

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN MURID  
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN  
MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



Oleh :

MUH. ABDUL MALIK

NIM : 17121110012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
JULI 2021**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN MURID  
DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN  
MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

MUH. ABDUL MALIK

NIM : 17121110012

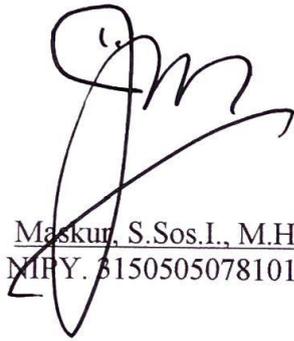
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
JULI 2021**

## PERSETUJUAN

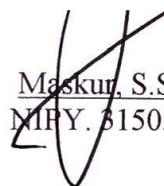
Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpesonal Antara Guru Dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh MUH. ABDUL MALIK ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian Skripsi.

Banyuwangi, 25 Juli 2021

Pembimbing



Maskur, S.Sos.I., M.H  
NIPY. 3150505078101



Maskur, S.Sos.I., M.H  
NIPY. 3150505078101

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Komunikasi Interpesonal Antara Guru Dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh MUH. ABDUL MALIK ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Maskur, S.Sos.I., M.H  
NIPY. 3150505078101

2. Anggota:  
a. Penguji I : Abdul Aziz, S.H.I, MH.  
NIPY : 3150817017901

b. Penguji II : Hasyim Iskandar, S.Kom.I, M.Sos  
NIPY : 3151819049301

Banyuwangi, 12 Agustus 2021

Mengesahkan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.  
NIPY. 3150128107201

## ABSTRAK

Malik, Muh. Abdul. 2021. Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing Maskur, S.Sos.I., M.H

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal, guru, murid, madrasah diniyah, dampak

Komunikasi interpersonal adalah suatu interaksi antara dua orang atau lebih yang terjadi secara tatap muka dan adanya interaksi secara verbal maupun non verbal juga adanya respon imbal balik dari keduanya, komunikasi ini efektif sekali digunakan pada suatu pembinaan di Madrasah Diniyah pondok pesantren Mukhtar Syafa'at karena seorang Guru bisa bertatap langsung dengan Murid dengan begini akan timbul rasa saling pengertian karena seorang Guru bisa memperhatikan kondisi dari Murid.

Penelitian ini memfokuskan meneliti tentang 1) Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at dan 2) Bagaimana dampak dari komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sementara teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi adapun subyek penelitian ini adalah Guru, Murid dan Staf bagian kesiswaan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Setelah melakukan penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwasanya komunikasi interpersonal yang dilakukan antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at berlangsung masih kurang efektif karena dalam penemuan penelitian, peneliti menemukan masih adanya perbedaan cara mendidik antara Guru Biasa dan Guru Wali Kelas dan masih adanya Murid yang tidak naik kelas bahkan adanya Murid yang sudah belajar selama 4 tahun namun masih belum bisa membaca bahasa arab, sehingga kesulitan dalam belajar.

Adapun dampak dari permasalahan yang ada, adalah kurang menerapkannya komunikasi interpersonal yang efektif karena pengaruh sebuah komunikasi bisa membuat pola pikir, pemahaman serta perilaku seseorang, dapat berubah tergantung seberapa efektif komunikasi yang dilakukan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Maskur, S.Sos.I., M.H selaku Ketua Prodi komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi
4. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
5. KH. Khotibul Umam, S.Pd. selaku Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung
6. Kedua orang tua dan keluarga selaku kelompok penjamin kesejahteraan jiwa dan raga penulis
7. Eko Supriyadi yang selalu mendukung dan memberi semangat serta sumbangsih selama proses berjalannya pendidikan perkuliahan

8. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak reat, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang *dho'if*.

Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

**MUH. ABDUL MALIK**  
NIM : 17121110012

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	I
HALAMAN JUDUL.....	II
PERSETUJUAN .....	III
PENGESAHAN .....	IV
ABSTRAK .....	V
KATA PENGANTAR .....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR .....	XII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	XIII
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika penulisan .....	9
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA .....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
1. Komunikasi Interpersonal .....	17

2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	20
3. Bentuk-bentuk komunikasi Interpersonal.....	22
4. Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal.....	26
5. Hubungan Interpersonal yang Efektif .....	29
6. Komponen Komunikasi Interpersonal.....	31
7. Proses Komunikasi Interpersonal .....	35
8. Komunikasi Interpersonal Efektif .....	35
9. Komunikasi Persuasif .....	39
10. Komunikasi verbal dan non verbal.....	41
C. Kerangka Konseptual .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Kehadiran Peneliti .....	45
D. Subjek Penelitian .....	47
E. Sumber Data .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
G. Analisis Data.....	49
H. Keabsahan Data .....	51
I. Tahapan – Tahapan Penelitian.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>54</b>

A. Paparan Data dan Analisis .....	54
1. Kondisi dan Keadaan Madrasah Diniyah .....	54
2. Proses Komunikasi Interpersonal Anata Guru dan Murid .....	59
3. Dampak komunikasi interpersonal antara murid dan guru.....	64
B. Temuan Peneliti.....	71
BAB V PEMBAHASAN .....	77
A. Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid .....	77
B. Dampak Yang Timbul Dari Proses Komunikasi .....	84
C. Temuan Peneliti.....	91
BAB VI PENUTUP .....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
Daftar Pustaka .....	101
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Table 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	13
Table 2 : Data Guru.....	57
Table 3 : Informan Murid.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual .....	43
Gambar 2 : Komponen dalam analisis data.....	49

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	be
ت	Tâ'	T	te
ث	Sâ	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka

ل	Lâm	L	'el
م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
ه	Hâ'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةً ditulis muta'addidah

### C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhamah), ditulis t

4. Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul fitri

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُوضٌ ditulis furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

قَوْلٌ ditulis qaulu

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

**Apostrof ( ` ). Contoh: مُؤَنَّثٌ ditulis ditulis mu'annaś**

##### 1. Kata Sandang Alif + Lam

a) Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: الْقِيَاسُ ditulis al-qiyā

b) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّمْسُ ditulis as-syam

##### 2. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

a) Ditulis kata per kata, atau

b) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشَّيْخُ السَّلَامُ ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

##### 3. Pengecualian

Sistem translitrasi tidak berlaku pada:

- a) Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
- b) Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.
- c) Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
- d) Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di zaman yang serba digital ini ilmu komunikasi berkembang begitu pesat yang dulu orang berkomunikasi harus melakukan interaksi secara langsung atau tata muka kini tidak lagi harus melakukan hal tersebut berkat bantuan teknologi yang begitu moderen hal ini sangat efektif sekali karena komunikasi menjadi sangat mudah dan efisien ketika kita membutuhkan informasi apapun kita tinggal menggunakan teknologi ini sehingga kita bisa mengakses seluruh informasi seluruh dunia yang disebut dengan internet. Menurut Maria Assumpta Rumanti Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar.<sup>1</sup>

Seiring mudahnya dalam berkomunikasi di Era Moderen ini hampir semua lembaga – lembaga pendidikan memanfaatkan kemudahan ini agar pembelajaran lebih efektif, namun ada beberapa lembaga yang masih mengutamakan komunikasi klasikal atau komunikasi tatap muka secara langsung, antara komunikator dan komunikan sehingga komunikasi lebih efektif karena komunikator langsung bisa melihat kondisi komunikan. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, memengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation: teori dan praktik*, 2002. Hlm. 101

<sup>2</sup> Ngalimun, *komunikasi interpersonal*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2018). Hlm. 51

R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Dari pendapat di atas komunikasi interpersona sangat efektif dalam dunia pendidikan karena komunikator bisa lebih leluasa dalam menyampaikan pesan pada komunikan.<sup>3</sup> Seperti ketika seorang guru ingin mengajak muridnya lebih mencintai ilmu pengetahuan. Ini disebut komunikasi persuasif, komunikasi persuasif memerlukan pemahaman tentang faktor – faktor pada diri komunikator dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikan. Persuasi didefinisikan sebagai “ proses memengaruhi pendapat, sikap, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri ”.

Agar seorang dapat terpengaruh atau dapat mengikuti keinginan kita, dengan baik dalam berkomunikasi diperlukan tuturkata yang baik agar mereka tidak tersinggung sehingga komunikasi lebih mudah, dalam hal ini berlandaskan kepada surat An- Nisa’ ayat 63 yang berbunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

*Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari*

---

<sup>3</sup> Sari, Astari Clara, et al. "Komunikasi dan media sosial." no. Desember (2018).

*mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”*

Dari dalil di atas dapat kita pahami ketika kita berkomunikasi kita tidak bias membuat seseorang berubah, namun dengan komunikasi yang baik maka mereka akan berubah dengan sendirinya ketika kita bias berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan mengena pada hati mereka.

Mastuhu menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pengembang masyarakat tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat. Sesuai dengan dalil surat At- Taubah ayat 122 :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.*

Dari dalil tersebut dapat disimpulkan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan dasar – dasar dari alqur’an dan hadist.

Pondok Pesantren Mukhtar Syafa’at adalah yayasan pendidikan berbasis agama, secara geografis pesantren ini terletak di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi kurang

lebih 12 km dari jalan poros Genteng - Jember. Letaknya yang jauh dari keramaian kota menjadi daya tarik tersendiri pesantren ini. Meski demikian, akses ke pesantren ini tidak sulit mengingat jalanan sepenuhnya sudah beraspal.

Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yayasan yang menaungi lembaga pendidikan formal maupun non formal diantaranya pendidikan formal meliputi SMP, MTs, SMK, MA Mukhtar Syafa'at sedangkan Non Formal meliputi Madrasah diniyah, Qiro'ati, dan tahfidz. Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at memiliki 20 bangunan gedung yang meliputi 4 gedung pendidikan formal 2 gedung pendidikan non formal 11 untuk asrama putra dan putri dan 3 bangunan untuk masjid dan mushola, Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at terbagi menjadi 4 bagian yaitu Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at putra 1, Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at putra 2, Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at putri 1 dan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at putri 2 atau disebut asrama an najah yang mana antara masing - masing bagian ini berjarak anyara 100 – 200 m yang di pisahkan oleh pemukiman penduduk.

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.<sup>4</sup> Di Madrasah Diniyah materi lebih terstruktur dan berjenjang.<sup>5</sup> Dengan materi

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal. 23

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hal. 184

keagamaan yang lengkap di Madrasah Diniyah, maka memungkinkan Murid dapat menguasai ilmu-ilmu agama dengan lebih baik.

Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at memiliki beberapa jenjang pendidikan yaitu Ula yang memiliki 4 tingkatan, Wusto memiliki 2 tingkatan, dan Ulya memiliki 2 tingkatan yang mana setiap tingkatan di tempuh selama 2 semester atau satu tahun.

Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Dalam hal ini dalam proses komunikasi antara guru dan murid di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at bisa dikatakan baik namun hal ini tidak terjadi pada beberapa murid karena masih ada beberapa murid yang masih mengalami kesulitan dalam pemahaman tidak melakukan hafalan membolos terutama pada murid yang sebelumnya tidak naik kelas.

Melihat dari konteks di atas peneliti memiliki ketertarikan dengan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru dan murid di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at peneliti menemukan beberapa kejanggalan dalam berkomunikasi karena masih adanya murid yang tidak melakukan kewajiban sebagai seorang murid sehingga peneliti ingin meneliti tentang **“Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan Guru dan Murid di Madin Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.
2. Bagaimana dampak dari komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid pada perilaku Murid.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan Guru dan Murid di Madin Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.
2. Untuk mengetahui apa dampak dari komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid pada perilaku Murid.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan mutu dan kualitas guru dalam mendidik serta mengatasi masalah perubahan perilaku peserta didik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.

2. Manfaat Praktis

Peneliti dapat mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid serta mengetahui bagaimana dampak perubahan perilaku pada peserta didik dengan komunikasi antara guru dan murid.

## E. Definisi Istilah

Berdasarkan konteks penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik *verbal* maupun *non verbal*.<sup>6</sup>

### 2. Guru

Pengertian guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik.<sup>7</sup>

### 3. Murid

Murid adalah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam pendidikan atau biasa dikenal disebut dengan peserta didik. Dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin menyelesaikan kurikulum dan dalam upaya mencapai tujuan atau cita-cita. Dalam undang-undang pendidikan, murid merupakan bagian yang paling penting dari sistem pendidikan, sehingga indikator sukses atau tidaknya dunia

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.73

<sup>7</sup> Jentoro, Jentoro, et al. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3.1 (2020): 46-58.

pendidikan adalah keberhasilan atau kegagalan murid setelah menempuh proses pendidikan.<sup>8</sup>

#### **4. Madrasah Diniyah**

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun. Di madrasah diniyah materi lebih terstruktur dan berjenjang. Dengan materi keagamaan yang lengkap di madrasah diniyah, maka memungkinkan siswa dapat menguasai ilmu-ilmu agama dengan lebih baik.<sup>9</sup>

#### **5. Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 150-167.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000), hal. 23

<sup>10</sup> Sandi, Santi Pertiwi Hari, and Mumun Maemunah. "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil di Kabupaten Karawang." *BUANA ILMU* 5.1 (2020): 137-146.

## 6. Perilaku

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (materi).<sup>11</sup> sikap merupakan respons yang dikomputasi asal sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan atau input, baik internal atau eksternal, sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan sukarela atau tidak sukarela.

### F. Sistematika penulisan

#### BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, definisi istilah (Penjelasan tentang subbab- subbab tersebut sudah dijelaskan pada bagian inti proposal penelitian kualitatif).

#### BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kajian pustaka dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju

---

<sup>11</sup> Suhayati, Ely. "Definisi Perilaku, Sikap, Kode Etik Dan Etika Profesi." (2020).

data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori" (Kajian Pustaka sudah dijelaskan pada kajian pustaka proposal penelitian kualitatif).

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, dan sistematika penulisan. Semua subbab tersebut sudah dijelaskan pada bagian inti proposal penelitian kualitatif.

### BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Bab IV memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab IV, Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, cara, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, dapat pula disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

### BAB V Pembahasan

Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi dari temuan penelitian.

## BAB VI Penutup

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan "makna" temuan-temuan tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. **RIKA ZULAIKA** yang berjudul *POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK DI KELURAHAN PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK* tahun 2009/2010. Pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga terbentuklah hubungan yang baik antara orang tua dan anak.
2. **LESTI GUSTANTI** yang berjudul *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAKDALAM MENANAMKAN NILAI IBADAH SHALATDI KELURAHAN LABUHAN RATU RAYA KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG* tahun 2016/2017. Komunikasi Interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, yang terjadi secara langsung dengan berbagai efek dan umpan balik (Feed Back). Komunikasi Interpersonal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung yang mana komunikasi jenis ini terjadi secara tatap muka dan bersifat antarpribadi dalam hal orang tua menanamkan nilai ibadah shalat pada anak.

3. **SUZY AZEHARIE dan NURUL KHOTIMAH** jurnal yang berjudul *POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DAN SISWA DI PANTI SOSIAL TAMAN PENITIPAN ANAK "MELATI" BENGKULU* tahun 2015. Penelitian ini, menyimpulkan adanya pola komunikasi interpersonal primer yang terbentuk antara guru dan siswa. Semakin sering bertatap muka dan melakukan interaksi, maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal yang terbentuk.

**Table 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	SEKRIPSI/JURNAL	PERSAMAAN	PEBEDAAN
1	<b>RIKA ZULAIKA</b>	<i>POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK DI KELURAHAN PERAWANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>➤ Membahas tentang pola komunikasi interpersonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membahas tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak sehingga terbentuklah hubungan yang baik antara orang tua dan anak.</li> <li>➤ Tempat</li> </ul>

				penelitian
2	<b>LESTI GUSTANTI</b>	<i>KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAKDALAM MENANAMKAN NILAI IBADAH SHALATDI KELURAHAN LABUHAN RATU RAYA KECAMATAN LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan an penelitian kualitatif</li> <li>➤ Membahas komunikasi interperson al</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membahas tentang komunikasi terjadi secara tatap muka dan bersifat antarpribadi dalam hal orang tua menanamkan nilai ibadah shalat pada anak.</li> <li>➤ Tempat penelitian</li> </ul>
3	<b>SUZY AZEHARIE dan NURUL KHOTIMA H</b>	<i>POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA GURU DAN SISWA DI PANTI SOSIAL TAMAN PENITIPAN ANAK</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan an penelitian kualitatif</li> <li>➤ Membahas pola komunikasi interperson</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membahas tentang adanya pola komunikasi interpersonal primer yang terbentuk antara guru</li> </ul>

		<i>"MELATI"</i> <i>BENGGKULU</i>	al	dan siswa. Semakin sering bertatap muka dan melakukan interaksi, maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal yang terbentuk. ➤ Tempat penelitian
--	--	-------------------------------------	----	--

Dari ketiga penelitian tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan 3 penelitian tersebut.

Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

a. Persamaan

- Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif
- Membahas tentang komunikasi interpersonal

b. Perbedaan

- Penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.
- Fokus penelitian pada bagaimana guru berkomunikasi pada murid melalui perspektif psikologis dalam bentuk tindakan dan perilaku guru dalam mengajar baik didalam maupun di luar kelas.
- Tempat penelitian berada di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

## B. Kajian Teori

### 1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara *etimologi* berasal dari bahasa Latin *communication*, dan bersumber juga dari kata *communis* yang artinya sama, dalam arti kata sama makna. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Sedangkan komunikasi secara *terminologis* yang berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>12</sup> Komunikasi menurut Hafied Cangara didefinisikan sebagai proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Arni Muhammad komunikasi didefinisikan sebagai pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.<sup>14</sup>

Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain.<sup>15</sup> Mulyana menyatakan bahwa komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan

---

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.9

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1 cet.5*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h.29.

<sup>14</sup> Muhamad Indra, S. *FENOMENA PEMBELAJARAN APLIKASI RUANG GURU PADA REMAJA SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG*. DISS. PERPUSTAKAAN, 2019.

<sup>15</sup> Ridwan, Madinatul Munawwarah, et al. "Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3.1 (2021): 95-106.

sebagainya.<sup>16</sup>

Pentingnya suatu komunikasi interpersonal artinya prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. dialog ialah bentuk komunikasi antarpribadi yang memberikan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat pada komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing sebagai pembicara dan pendengar secara bergantian. pada proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya berasal para pelaku komunikasi buat terjadinya pergantian beserta (mutual understanding) serta empati. berasal proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan ditimbulkan status sosial melainkan berdasarkan pada anggapan bahwa masing-masing ialah insan yang berhak dan harus, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai insan.

Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling digdaya dalam kegiatan mengubah perilaku, kepercayaan, opini serta sikap komunikasi. alasannya sebab komunikasi ini berlangsung tatap muka, oleh sebab menggunakan komunikasi itu terjadilah kontak pribadi (personal contact) yaitu langsung anda menyentuh langsung komunikasi. Menurut DeVito komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator antara lain: (1) Keterbukaan (openness) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. (2) Empati (empathy) adalah merasakan apa

---

<sup>16</sup> Erika, Mega. *Komunikasi Interpersonal Terapis pada Anak Penyandang Down Syndrome*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2019.

yang dirasakan orang lain atau proses ketika seseorang merasakan perasaan orang lain dan menangkap arti perasaan itu kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan sedemikian rupa hingga menunjukkan bahwa ia sungguh- sungguh mengerti perasaan orang lain itu. (3) Dukungan (supportiveness) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung agar komunikasi bersifat efektif. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. (4) Rasa positif (positiveness) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif. Dan (5) Kesetaraan (equality) adalah pengakuan kedua belah pihak saling menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.<sup>17</sup>

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silvia Mass, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, ia menguraikan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan 5 hal: a) pengertian, yaitu komunikator dapat memahami mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan, b) kesenangan, yaitu menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan, c) mempengaruhi sikap, yaitu dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa, d) hubungan sosial yang baik, yaitu menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi, e) tindakan, yaitu membuat komunikan

---

<sup>17</sup> Aw, Suranto. "Komunikasi interpersonal." (2011).

melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian info, pikiran dan perilaku tertentu antara 2 orang atau lebih yg terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan juga komunikator menggunakan tujuan buat mencapai saling pengertian, tentang dilema yang akan dibicarakan yg akhirnya diharapkan terjadi perubahan sikap. Komunikasi antarpribadi bisa menjadi sangat efektif serta pula bisa menjadi sangat tidak efektif. permasalahan yang terjadi pada sebuah korelasi mirip hubungan rumah tangga mengakibatkan komunikasi interpersonal berjalan tidak efektif. Buat menumbuhkan dan menaikkan korelasi interpersonal perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan memperbaiki hubungan serta kolaborasi antara aneka macam pihak.<sup>18</sup>

## **2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya relatif tinggi pada kehidupan sehari-hari. bila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, diantaranya: arus pesan dua arah, suasana informal, umpan pulang segera, peserta komunikasi berada dalam jeda dekat, serta peserta komunikasi mengirim dan mendapatkan pesan secara simultan serta impulsif, baik secara mulut juga nonverbal. Berikut ciri Komunikasi Interpersonal:

Sementara itu Judy C. Pearson menyebutkan enam karakteristik

---

<sup>18</sup> Puspita, Weni. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Deepublish, 2018.

komunikasi interpersonal<sup>19</sup>, yaitu:

- a) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self). Artinya, bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
- b) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
- c) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
- d) Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antar pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.
- e) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya (interdependensi). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- f) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang

---

<sup>19</sup> Suranto A.W. komunikasi interpersonal (yogyakarta: graha ilmu, 2010), hlm. 16.

lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah telanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya mirip anak panah yang sudah terlepas berasal busurnya, telah tak bisa ditarik lagi. Memang jikalau seseorang telanjur melakukan keliru ucap, orang tadi bisa meminta maaf serta diberi maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yg sudah diucapkan.

### **3. Bentuk-bentuk komunikasi Interpersonal**

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu<sup>20</sup>:

1. Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni:
  - a) Percakapan : berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
  - b) Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
  - c) Wawancara: sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
2. Komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

---

<sup>20</sup> Hafied Canggara, pengantar ilmu komunikasi. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persanda, 2004) hlm. 32.

Komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai type komunikasi antarpribadi karena:

- a) Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- b) Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
- c) Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya : si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa memengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

Tidak terdapat batas yg menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu grup mungil. umumnya antara 2-3 atau bahkan terdapat yang me ngembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tak ada yang lebih berasal 50 orang. Sebenarnya buat memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi interpersonal tidak begitu mudah. Hal ini ditimbulkan adanya pihak yg memberi definisi komunikasi interpersonal menjadi proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau secara tatap muka.

Proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dapat dibagi menjadi:

a. Dialog

Dialog berasal dari kata Yunani "Dia" yang mempunyai arti antara, bersama. Sedangkan "legein" berarti berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran, dan gagasan bersama.<sup>21</sup>

dialog sendiri artinya dialog yang memiliki maksud buat saling mengerti, tahu, serta bisa membentuk kedamaian dalam bekerja sama buat memenuhi kebutuhannya. Pelaku komunikasi yg terlibat pada bentuk obrolan bisa menyampaikan beberapa pesan, baik kata, informasi, pemikiran, gagasan serta pendapat, dan saling berusaha mempertimbangkan, memahami dan mendapatkan.

obrolan yang bisa dilakukan menggunakan baik dapat mengakibatkan yang akan terjadi yang tidak sedikit, baik di taraf eksklusif, yang dapat menaikkan sikap saling memahami serta mendapatkan, dan menyebarkan kebersamaan serta biologi yang damai serta saling menghormati.

b. Sharing

dalam bentuk komunikasi antarpribadi yang satu ini lebih di bertukar pendapat, membuat pengalaman, merupakan pembicaraan antara 2 orang atau lebih, di mana di antara pelaku komunikasi saling menyampaikan apa yg telah mereka alami pada hal yg menjadi bahan pembicaraan. Semuanya tidak terlepas asal asa buat saling bertukar pengalaman hayati masing-masing guna memperkaya pengalaman hidup pribadi.

---

<sup>21</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal*, ( Yogyakarta : Kanisus, 2007), hlm. 104.

memakai bentuk sharing di komunikasi antarpribadi dapat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman diri menggunakan mengembangkan masukan yang bisa diambil asal curhatan dari lawan bicaranya, selain itu kita sendiri akan mampu buat melepaskan batin yang mungkin selama ini masih menjadi beban langsung.

c. Wawancara

komunikasi wawancara merupakan bentuk komunikasi yg bertujuan buat tercapainya sesuatu. Pihak yang terjadi pada komunikasi dalam bentuk wawancara ini saling berperan aktif di pertukaran info. Selama wawancara tersebut berlangsung pihak yang mewawancarai dan diwawancarai, keduanya terlibat dalam proses komunikasi menggunakan saling berbicara, mendengar, dan jua menjawabnya. dengan menggunakan bentuk komunikasi wawancara pada komunikasi antarpribadi mampu menyampaikan wawasan yang lebih luas, menyampaikan information dan jua mendorong semangat hidup dan memiliki motivasi yg tinggi untuk sebagai manusia yg lebih baik lagi.

d. Konseling

Bentuk komunikasi antarpribadi yang satu ini lebih banyak dipergunakan di dunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (counselee) dengan mendampingi dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara yang

tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.<sup>22</sup>

#### **4. Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal**

##### 1) Komunikasi interpersonal bersifat dialogis.

dalam artian arus balik antara komunikator menggunakan komunikasi terjadi eksklusif (face to face) atau tatap muka sehingga pada saat itu juga komunikator bisa mengetahui secara pribadi tanggapan dari komunikasi dan secara sempurna akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif serta berhasil atau tidak. jika tidak berhasil maka komunikator bisa memberi kesempatan pada komunikasi buat bertanya seluas-luasnya.

##### 2) Komunikasi interpersonal melibatkan jumlah orang yang terbatas.

artinya, bahwa komunikasi antarpribadi hanya melibatkan 2 orang atau 3 orang lebih dalam berkomunikasi. Jumlah yg terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau dekat dengan versus komunikasi.

##### 3) Komunikasi interpersonal terjadi secara spontan.

Terjadinya komunikasi antarpribadi tak jarang tanpa terdapat perencanaan atau direncanakan. sebaliknya, komunikasi sering terjadi secara tiba-tiba, sembari kemudian, tanpa terstruktur dan mengalir secara bergerak maju.

##### 4) Komunikasi interpersonal menggunakan media.

Secara sadar atau tidak, tak jarang kita beranggapan bahwa komunikasi antarpribadi berlangsung secara tatap muka serta langsung, itu wajib

---

<sup>22</sup>Agus M. Hardjana, Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal, ( Yogyakarta : Kanisus, 2007), hlm. 116.

selalu berhadapan secara fisik, padahal pada pelaksanaannya yg dimaksud pribadi serta tatap muka tersebut bisa terjadi melalui atau menggunakan saluran yaitu media. Media yang seringkali dipergunakan seperti; telepon, internet, teleconference.

5) Komunikasi interpersonal keterbukaan (Openess).

Kemauan menanggapi menggunakan suka hati informasi yang diterima pada dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau perilaku terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan menumbuhkan komunikasi antarpribadi yg efektif. Keterbukaan artinya pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi dan menyampaikan informasi perihal masa lalu yang relevan untuk menyampaikan tanggapan kita pada masa sekarang tadi.

6) Komunikasi interpersonal bersifat empati (Empathy).

Yaitu merasakan apa yg dirasakan orang lain. Komunikasi antarpribadi bisa berlangsung aman jika komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa ikut merasakan pada komunikan (penerima pesan). ikut merasakan dapat diartikan menjadi menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

7) Komunikasi interpersonal bersifat dukungan (Supportiveness).

Yaitu situasi yg terbuka buat mendukung komunikasi berlangsung efektif. sikap suportif ialah perilaku yg mengurangi perilaku defensif. Orang yang defensif cenderung lebih poly melindungi diri asal ancaman yg ditanggapinya dalam situasi komunikan daripada tahu pesan orang lain.

8) Komunikasi Interpersonal bersifat Positif (Positiveness)

seseorang wajib mempunyai perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan membangun situasi komunikasi aman buat hubungan yang efektif.

Rasa positif merupakan adanya kesamaan bertindak di diri komunikator buat menyampaikan penilaian yang positif pada diri komunikan. pada komunikasi antarpribadi, hendaknya antara komunikator dengan komunikan saling memberikan sikap positif sebab pada hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak bisa terjadi.

Sukses komunikasi antarpribadi banyak tergantung di kualitas pandangan serta perasaan diri; positif serta negatif. Pandangan dan perasaan ihwal diri yg positif, akan lahir pola perilaku komunikasi antarpribadi yang positif pula.

9) Komunikasi interpersonal bersifat kesetaraan atau kesamaan (Equality)

Yaitu pengakuan secara membisu-diam bahwa ke 2 belah pihak menghargai, bermanfaat serta mempunyai sesuatu yg penting buat disumbangkan, persamaan dan kesetaraan adalah perilaku memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik berasal orang lain sebab status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan atau kecantikan/ketampanan.

## 5. Hubungan Interpersonal yang Efektif

Komunikasi Interpersonal dikatakan efektif jika pesan diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti menggunakan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan, dan bisa meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, serta tidak ada hambatan buat hal itu. sesuai definisi tadi, bisa dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, jika memenuhi tiga persyaratan primer, yaitu: (1) Pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator, (2) Ditindaklanjuti menggunakan perbuatan secara sukarela, (3) menaikkan kualitas hubungan antarpribadi.

Adapun menurut Komar (2000) efektifitas komunikasi antarpribadi mempunyai lima ciri, sebagai berikut.<sup>23</sup>

- a) Keterbukaan (Openess). Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi.
- b) Empaty (Empathy). Merasakan apa yang dirasakan . orang lain.
- c) Dukungan (Supportiveness). Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.
- d) Rasa positif (Positiviness). Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e) Kesetaraan (Equality). Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

---

<sup>23</sup> Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 36.

Keefektifan komunikasi interpersonal dapat pula dijelaskan dari perspektif *The 5 Inevitable Laws of Effective Communication* atau lima hukum komunikasi efektif. Lima hukum itu meliputi <sup>24</sup>:

1) Respect

aturan pertama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yg efektif ialah respect, ialah perilaku menghargai setiap individu yang sebagai target pesan yg disampaikan. Rasa hormat serta saling menghargai merupakan hukum yg pertama dalam berkomunikasi menggunakan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya insan ingin dihargai dan dianggap krusial. Bahkan, Jika harus mengkritik atau memarahi seorang, lakukan dengan penuh hormat terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Jika komunikasi dibangun dengan rasa serta sikap saling menghargai serta menghormati, maka akan terbangun kerja sama yang membentuk sinergi yang akan menaikkan kualitas korelasi antarmanusia.

2) Empathy

Empathy (empati) adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain.

3) Audible

Makna asal audible diantaranya: dapat didengarkan atau dimengerti menggunakan baik. Bila ikut merasakan berarti harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang disampaikan bisa diterima oleh penerima pesan.

---

<sup>24</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 82-84.

#### 4) Clarity

Selain bahwa pesan wajib dimengerti dengan baik, maka aturan keempat yg terkait menggunakan itu artinya kejelasan berasal pesan itu sendiri sebagai akibatnya tidak menimbulkan multi interpretasi atau banyak sekali penafsiran yg berlainan. Clarity dapat jua berarti keterbukaan dan transparansi.

#### 5) Humble

aturan kelima dalam menciptakan komunikasi interpersonal yg efektif artinya sikap rendah hati. sikap ini merupakan unsur yg terkait dengan hukum pertama buat membentuk rasa menghargai orang lain, umumnya didasari sang perilaku rendah hati yang dimiliki.

Bila komunikasi yg dibangun didasarkan pada 5 aturan pokok komunikasi yang efektif ini, maka bisa menjadi seorang komunikator yang handal, dapat menyampaikan pesan dengan cara yang sesuai menggunakan keadaan komunikan. Komunikasi yang tak mempertimbangkan keadaan komunikan, akan menghasilkan komunikasi yang sombong, satu arah, dan acapkali menjengkelkan orang lain.

### **6. Komponen Komunikasi Interpersonal**

Dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan. Ada beberapa komponen-komponen komunikasi antarpribadi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber/komunikator; merupakan orang yang mempunyai

kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Dalam konteks, komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan.

2. Encoding; ialah suatu aktifitas internal di komunikator pada membangun pesan melalui pemilihan simbol-simbol ekspresi serta non ekspresi yang disusun berdasarkan aturan-aturan rapikan bahasa, serta diubahsuaikan dengan ciri komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, serta sebagainya sehingga komunikator merasa konfiden menggunakan pesan yang disusun serta cara penyampaiannya.
3. Pesan; adalah akibat encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik lisan maupun non lisan, atau adonan keduanya, yg mewakili keadaan spesifik komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. dalam kegiatan komunikasi, pesan artinya unsur yang sangat penting. Pesan itulah yg disampaikan oleh komunikator buat diterima serta diinterpretasikan oleh komunikan. Komunikasi akan efektif jika komunikan menginterpretasikan makna pesan sinkron yang diinginkan oleh komunikator.
4. Saluran; ialah wahana fisik penyampaian pesan berasal asal ke penerima atau yg menghubungkan orang ke orang lain secara awam. dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan

saluran atau media semata-mata karena situasi serta syarat tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Prinsipnya, sepanjang masih dimungkinkan buat dilaksanakan komunikasi secara tatap muka, maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

5. **Komunikasikan**; ialah seorang yg mendapatkan, memahami, serta menginterpretasikan pesan. pada proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain mendapatkan pesan melakukan pola proses interpretasi dan menyampaikan umpan pulang. sesuai umpan balik dari komunikasikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yg telah dilakukan, apakah makna pesan bisa dipahami secara bersama-sama oleh kedua belah pihak yakni komunikator serta komunikasikan.
6. **Decoding**; merupakan aktivitas internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima menerima macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa istilah-kata dan simbol-simbol yg harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara sedikit demi sedikit dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera mengangkat stimuli. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.
7. **Respon**; yakni apa yang sudah diputuskan sang penerima untuk dijadikan menjadi sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, juga negatif. Respon positif bila sesuai

dengan yg dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tak menerima ataupun menolak asa komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yg diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. pada hakikatnya respon ialah gosip bagi sumber sebagai akibatnya beliau dapat menilai efektivitas komunikasi buat selanjutnya mengikuti keadaan dengan situasi yang terdapat.

8. Gangguan (Noise); gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, buat itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise bisa terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise adalah apa saja yang menghambat atau menghasilkan rancu penyampaian dan penerima pesan, termasuk yang bersifat fisik serta psikis.
9. Konteks komunikasi; terjadi dalam suatu konteks eksklusif, paling tidak ada 3 dimensi yaitu ruang, ketika serta nilai. Konteks ruang mengarah pada lingkungan konkrit serta konkret tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu mengarah di ketika kapan komunikasi tadi dilaksanakan, contohnya: pagi, siang, sore, atau malam. Konteks nilai, mencakup nilai sosial serta budaya yg mensugesti suasana komunikasi, seperti: adat istiadat, situasi rumah, istiadat sosial, norma pergaulan, etika, rapikan krama, dan sebagainya. supaya respon komunikasi interpersonal bisa berjalan secara efektif, maka dilema konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. merupakan, pihak

komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

10. dampak, yaitu apa yang terjadi di penerima sehabis beliau menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan sikap, dan sebagainya.

## **7. Proses Komunikasi Interpersonal**

Effendy menjelaskan proses komunikasi adalah berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya oleh komunikator kepada komunikan. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses komunikasi berlangsung ketika pengirim mengirimkan pesan dan diterima oleh penerima.<sup>25</sup>

## **8. Komunikasi Interpersonal Efektif**

Komunikasi interpersonal dapat diartikan menjadi penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi pada dalam diri komunikator sendiri. bisa diartikan bahwa komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang membutuhkan pelaku lebih dari satu orang. Wayne Pace berkata bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yg berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka.

Menurut Joseph A. DeVito dalam Effendy komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampaknya dan

---

<sup>25</sup> Purba, Bonaraja, et al. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

berpeluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>26</sup>

Pendapat lain datang dari Deddy Mulyana, yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.<sup>27</sup>

Komunikasi interpersonal berlangsung antara dua individu oleh karena pemahaman komunikasi serta hubungan antarpribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi pada proses psikologis. Setiap individu pada tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna eksklusif terhadap setiap hubungan dimana orang tadi terlibat didalamnya. Hal terpenting berasal aspek psikologis dalam komunikasi adalah perkiraan bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung, artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya menggunakan mendasarkan di persepsi si pengamat.

Tujuan Komunikasi Interpersonal menurut Widjaja hubungan komunikasi antar pribadi dimaksudkan untuk suatu tujuan.<sup>28</sup> Menurutnya tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut : Mengenal diri sendiri dan orang lain. Salah satu cara mengenal diri sendiri adalah melalui komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri, dengan

---

<sup>26</sup> Azeharie, Suzy, and Nurul Khotimah. "Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu." *Pekommas* 18.3 (2015): 222392.

<sup>27</sup> Londa, Baraney Nicolas. "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 3.1 (2013).

<sup>28</sup> Azeharie, Suzy, and Nurul Khotimah. "Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu." *Pekommas* 18.3 (2015): 222392.

membicarakan tentang diri kita sendiri kepada orang lain. Kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita.

Mengetahui dunia luar. Komunikasi antar pribadi pula memungkinkan kita buat memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, serta orang lain. Banyak berita yang kita miliki dengan hubungan antar pribadi.

membentuk dan memelihara hubungan. manusia diciptakan menjadi makhluk sosial, hingga pada kehidupan sehari-hari orang ingin membentuk serta memelihara korelasi dekat dengan orang lain.

- 1) mengganti sikap dan perilaku. pada komunikasi antar eksklusif seringkali kita berupaya menggunakan perilaku dan perilaku orang lain. impian menentukan suatu cara tertentu, mencoba kuliner baru, membaca buku, berpikir pada cara tertentu, serta sebagainya. Singkatnya banyak cara yg kita gunakan buat mempersuasi orang lain melalui komunikasi antar langsung.
- 2) Bermain serta mencari hiburan. Bermain mencakup seluruh kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Pembicaraan-pembicaraan lain yg hampir sama artinya aktivitas yang bertujuan buat memperoleh hiburan.
- 3) Membantu orang lain. Kita acapkali menyampaikan berbagai petuah dan saran di teman-sahabat yg sedang menghadapi persoalan atau suatu duduk perkara serta berusaha buat menyelesaikannya. Hal ini menawarkan bahwa tujuan berasal proses komunikasi antar pribadi

adalah membantu orang lain.

Efektifitas Komunikasi Interpersonal kelebihan dari sistem komunikasi menurut Alo Liliweri adalah umpan balik yang bersifat segera. Sementara itu agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif maka harus memiliki lima aspek efektifitas komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Joseph DeVito yakni dalam tulisan Liliweri : Keterbukaan (*openness*); Empati (*emphaty*); Sikap Mendukung (*supportiveness*); Sikap Positif (*positiveness*); Kesetaraan (*equality*).

Keterbukaan mengacu pada keterbukaan serta kesediaan komunikator buat bereaksi secara amanah terhadap stimulus yang tiba serta keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang mengajak buat berinteraksi. galat satu model berasal aspek ini yaitu menilai pesan secara objektif menggunakan menggunakan data dan keajegan nalar.

Empati merupakan menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual pada posisi orang lain. sikap mendukung bisa mengurangi perilaku defensif komunikasi yg menjadi aspek ketiga dalam efektivitas komunikasi. sikap positif, hal lain yang harus dimiliki adalah perilaku positif (*positiveness*). seorang yang memiliki perilaku diri positif, maka akan mengkomunikasikan hal yg positif. perilaku positif jua bisa dipicu sang dorongan (*stroking*) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain.

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa masingmasing pihak memiliki sesuatu yang krusial buat disumbangkan. Kesetaraan juga bermakna sama,

sejajar pada tingkat, kedudukan serta sebagainya yg membentuk alur komunikasi interpersonal dapat diterima sang komunikator serta komunikan.

## 9. Komunikasi Persuasif

Teori persuasif adalah teori dalam komunikasi yang bertujuan buat membujuk atau memengaruhi agama, sikap dan perilaku seseorang supaya bertindak sesuai apa yg diharapkan oleh komunikator, di intinya teori persuasif lebih menekankan buat memengaruhi komunikannya.

H. A. W. Widjaja mengungkapkan pengertian komunikasi persuasif artinya: "Komunikasi persuasif dari berasal istilah persuasion (Inggris). Sedangkan kata komunikasi persuasion itu sendiri diturunkan dari bahasa Latin "Persuasio" kata kerjanya ialah "To Persuade", yang bisa diartikan menjadi membujuk, merayu, meyakinkan dan Sebagainya."

aktivitas komunikasi tidak hanya informau yaitu agar orang lain mengerti, tetapi pula persuasif yaitu agar Orang lain bersedia mendapatkan suatu paham atau keyakinan buat melakukan suatu perbuatan, aktivitas serta lain-lain. Hal ini ditegaskan sang H. A. W. Widjaja yang mengatakan bahwa: "Komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha buat meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat serta bertingkah laris mirip yang diperlukan komunikator menggunakan membujuk tanpa memaksanya/ tanpa kekerasan."

pada dasarnya aktivitas persuasit memiliki tujuan buat memberikan dorongan kepada komunikan agar berubah sikap, pendapat dan tingkah lakunya atas kehendak sendiri serta bukan sebab keterpaksaan. Hal

tersebut diungkapkan Suranto A. W. bahwa "dalam kegiatan persuasit tadi, seseorang atau sekelompok orang yg dibujuk diperlukan sikapnya berubah secara sukarela dengan senang hati sesuai menggunakan pesan-pesan yang diterimanya".

Persuasi menjadi proses komunikasi bertujuan buat memperoleh respons menggunakan pesan-pesan lisan dan nonverbal dilakukan secara halus serta manusiawi supaya komunikasi melaksanakan sesuatu dengan suka hati. Hal tersebut ditegaskan Ronald L. A. dan Karl W. E. Anatol yang dikutip serta diterjemahkan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriasantara: "Persuasi artinya sebuah proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh seseorang individu atau gerombolan buat memperoleh (secara sengaja atau tak sengaja) suatu respons eksklusif serta individu atau gerombolan lain secara nonverbal dan dilakukan secara halus dan manusiawi sehingga komunikasi bersedia melakukan sesuatu dengan suka hati."

Keberhasilan persuasi sangat tergantung oleh hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional. Hal ini ditegaskan oleh Dedy D. Malik dan Yosol Iriasantara: keberhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungan antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubungan kontingensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan).

Pada umumnya sikap-sikap individu atau kelompok yang hendak

dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen,yakni:

- 1) Kognitif : merupakan Perilaku di mana individu mencapai tingkat "tahu" pada objek yang di perkenalkan.
- 2) Afektif : merupakan prilaku di mana individu mempunyai kecenderungan Suka atau tidak suka pada objek.
- 3) Konatif : merupakan perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu terhadap objek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dikemukakan bahwa komunikasi persuasi dapat dikemukakan bahwa komunikasi persuasi merupakan suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang verbal) untuk memengaruhi, mengubah pandangan, lain/kelompok orang (komunikan) dengan cara membujuk.

Dengan komunikasi persuasif inilah orang akan melakukan apa yang dikehendaki komunikatornya, dan seolah-olah komunikan itu melakukan pesan komunikasi atas kehendaknya sendiri.

## **10. Komunikasi verbal dan non verbal**

### **a. Komunikasi Verbal**

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkobinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi verbal dan nonverbal." *AL-IRSYAD* 6.2 (2019).

Jalaludin Rahmat , mendefinisikan secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat diubah menurut peraturan tata bahasa.

Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa:

1. Vocabulary (perbendaharaan kata- kata)
2. Racing (kecepatan)
3. Intonasi Suara
4. Humor
5. Singkat dan jelas
6. Timing (waktu yang tepat)

b. Komunikasi Non verbal

Komunikasi nonverbal menurut Mark L Knapp adalah Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.

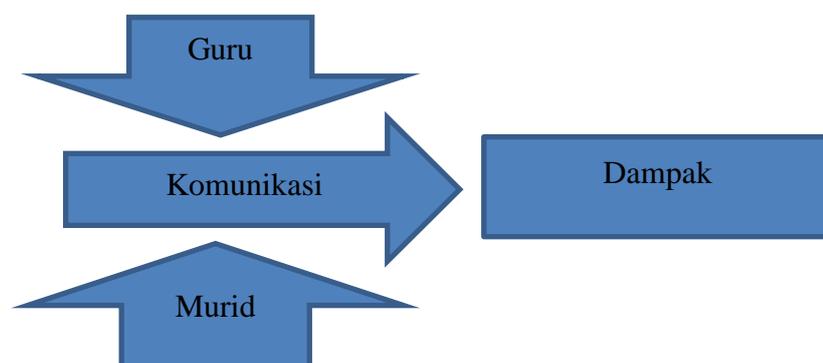
Hudjana mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan. Lebih jauh, bahasa nonverbal tanpa kita sadari akan menggambarkan karakter kita secara kasat mata. Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui

suasana emosional seseorang. Kesan awal kita pada seseorang sering didasarkan perilaku nonverbalnya, yang mendorong kita untuk mengenalnya lebih jauh. Meskipun berbeda, namun ada keterkaitan yang erat antara bahasa verbal yang digunakan oleh suatu masyarakat dengan bahasa nonverbalnya. Ada dugaan bahwa bahasa nonverbal sebangun dengan bahasa verbalnya. Artinya, pada dasarnya suatu kelompok yang punya bahasa verbal yang khas juga dilengkapi dengan bahasa nonverbal khas yang sejajar dengan bahasa verbal tersebut.<sup>30</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan konteks penelitian pola komunikasi interpersonal antara guru dan murid di madrasah diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at yang berdampak pada perubahan perilaku peserta didik dalam proses belajar.

Dengan demikian perumusan masalah tersebut dapat dibuat bagian alur yang menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

<sup>30</sup> Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. "Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah." *Acta Diurna Komunikasi* 6.2 (2017).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.<sup>32</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan studi masalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pola komunikasi interpersonal antara guru serta anak didik di madrasah diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at terkait sikap peserta didik pada proses pendidikan berlangsung. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti akan melaksanakan pengamatan dan didukung menggunakan wawancara yg dilakukan secara mendalam. dan dengan penelitian studi perkara ini,

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 1.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 9.

penelitian ini menggunakan cara mengumpulkan data, melihat pribadi keadaan yang terjadi di lokasi penelitian serta menggali gosip dari aneka macam sumber yang terdapat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan dan peneliti akan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.<sup>33</sup> Penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan penetapan lokasi penelitian bersamaan dengan beberapa pertimbangan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dengan harapan peneliti menemukan hal-hal yang bermakna dan baru dari penelitian tersebut. Penentuan lokasi pada penelitian ini menggunakan metode purposive area yaitu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>34</sup>

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at. Lokasi penelitian tepatnya di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif bersifat sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

---

<sup>33</sup> Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

<sup>34</sup> Fredy Bagus Permana, Skripsi, "*Motivasi Siswa Memilih Sekolah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Kabupaten Jember*", (Jember: Universitas Jember, 2018), 17.

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.<sup>35</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan artinya sangat krusial serta diharapkan secara optimal. Peneliti ialah instrument kunci utama pada menyampaikan makna dan sekaligus menjadi alat pengumpul data. karena itu peneliti jua harus terlibat pada kehidupan orang-orang yg diteliti sampai di tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. sang sebab itu dalam penelitian ini peneliti terjun eksklusif ke lapangan buat mengamati dan mengumpulkan data yang diharapkan. Peneliti melakukan penelitian pada Pondok Pesantrn Mukhtar Syafa'at. Adapun data-data yang diperlukan dalam peneltian ini ialah data-data mengenai proses komunikasi antara guru dan siswa di dalam juga pada luar proses belajar berlangsung.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 59-60.

#### D. Subjek Penelitian

Pengertian subjek penelitian menurut Arikunto adalah sebagai tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran.<sup>36</sup> Dalam penelitian, subjek penelitian berperan sangat penting karena dari situlah data tentang penelitian akan diamati. Subjek penelitian berperan sebagai narasumber, partisipan atau informan dalam penelitian.

Proses penentuan informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>37</sup>

Adapun Subjek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) guru pengajar (2) murid (3) ketua bidang kesiswaan Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at Blokagung.

#### E. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini peneliti memakai dua sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>39</sup> Adapun yang menjadi sumber

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 54.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>39</sup> *Ibid.*

data primer dalam penelitian ini adalah santri Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung.

- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut<sup>41</sup>:

- 1) Wawancara, cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka (face to face). Hal ini dilakukan untuk mengambil data yang berhubungan dengan penelitian yaitu pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk kepribadian anak, peneliti mewawancarai orang tua sebagai narasumber.
- 2) Observasi, data yang didapat melalui observasi langsung terdiri dari pemberian rinci tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode nonparticipant observation (pengamatan tanpa berperan serta) yakni

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>41</sup> Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media, 2015.

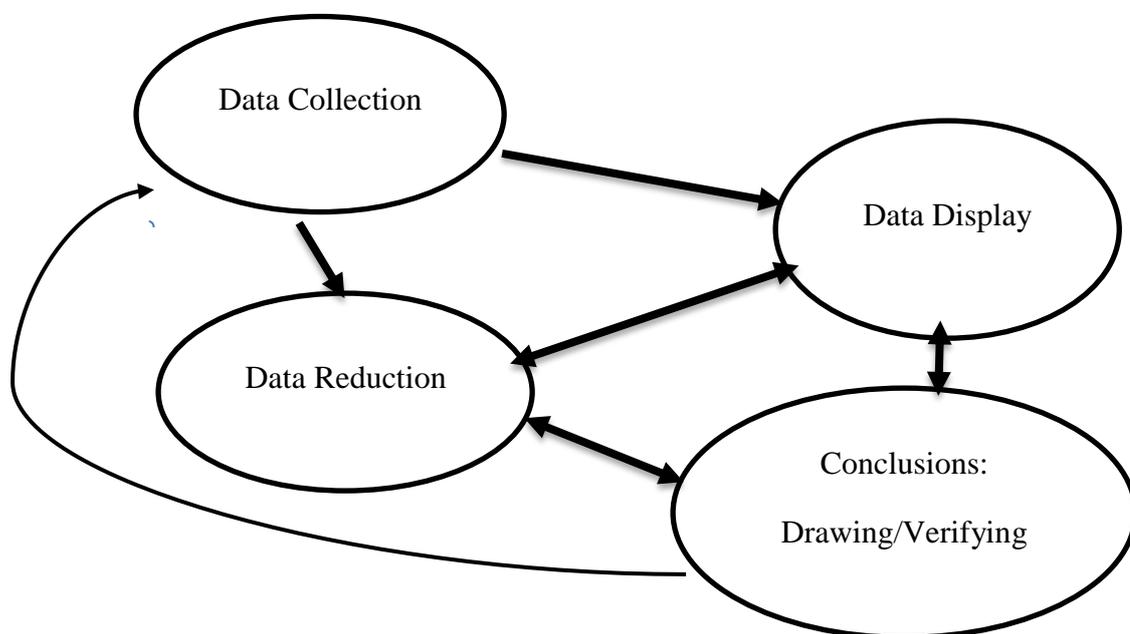
peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu hanya melakukan pengamatan.

- 3) Dokumentasi, berupa arsip dan dokumen tentang teori atau pendapat serta permasalahan yang berhubungan dengan penelitian.

## G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.<sup>42</sup>

Selanjutnya model analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar berikut ini:



Gambar 2 : Komponen dalam analisis data

Pengumpulan Data dalam penelitian ini dengan menggunakan gabungan (triangulasi). Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menghimpun

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 91.

data mengenai komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhrat Syafa'at.

Reduksi Data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>43</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada informasi-informasi penting tentang pokok permasalahan yang terjadi pada subjek mengenai komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhrat Syafa'at.

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>44</sup> Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami mengenai komunikasi interpersonal antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhrat Syafa'at.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *ibid* 95.

<sup>45</sup> *Ibid*, 99.

## H. Keabsahan Data

Sugiyono, dalam bukunya, menuturkan bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>46</sup> Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan cara triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>47</sup> Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari beberapa santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.

### b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>46</sup> *ibid* 121.

<sup>47</sup> *Ibid*, 125.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 127.

berbeda.<sup>49</sup> Misalnya, peneliti sudah mendapatkan data dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

## I. Tahapan – Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data<sup>50</sup>.

### 1) Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

Dalam hal ini peneliti dalam fase pra lapangan peneliti melakukan operasi di tempat penelitian di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at dan mengurus perijinan untuk melakukan penelitian kemudian melakukan penyusunan proposal penelitian lalu pengujian proposal dan revisi perposal penelitian.

### 2) Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data-data pendukung untuk memenuhi hasil penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada informan terkait penelitian sesuai dengan proses pengumpulan data yang telah disampaikan di atas.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Koyan, I. Wayan. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *UNDIKSHA Singaraja* (2014).

3) Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dan menguji kredibilitas data dengan menggunakan metode yang telah di sampaikan di pembahasan sebelumnya kemudian menyimpulkan di setiap komponen melakukan reduksi data dan menganalisis setiap data agar mendapatkan data yang valid.

4) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung.

Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan semua analisis data yang di dapat dari lapangan dan memberikan dejungsi pada permasalahan yang ditemukan dalam penelitian sekaligus saran dalam menanggulangi permasalahan yang di temukan selama penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Paparan Data dan Analisis**

##### **1. Kondisi dan Keadaan Madrasah Diniyah**

###### **a. Sejarah singkat**

Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at adalah salah satu lembaga pendidikan islam di kabupaten banyuwangi yang berdiri pada tahun 1992, secara geografis pesantren ini terletak di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi kurang lebih 12 km dari jalan poros Genteng – Jember.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at dari sebuah Panti Asuhan bernama Darul Aitam Darussalam dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam yang di asuh oleh Alm. KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, awal berdirinya hanya beberapa anak yatim yang langsung di ajar oleh Beliau di kediamannya bertempat di utara PP. Darussalam karena seiring berjalanya waktu mulai banyaknya santri Beliau membeli sebidang tanah tidak jauh dari kediaman beliau dan mendirikan bangunan untuk tempat para santri yang mulai banyak.

Pada awalnya santri yang diasuh adala anak – anak yatim, piyatu dan kurang mampu kemudian karena kepercayaan masyarakat dengan Beliau maka mulai banyak santri biasa yang mulai mendaftar kemudian berkembang sehingga Pada Tahun 2014 Mulai berdirilah Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at.

## b. Profil Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at

01. Nama Madrasah : Mukhtar Syafa'at
02. Nomor Statistik : -
03. Nomor SK Pendirian : -
04. Alamat
- Jalan : KH. Mukhtar Syafa'at
- Dusun : Blokagung
- Desa : Karangdoro
- Kecamatan : Tegalsari
- Kabupaten : Banyuwangi
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 68485
- Nomor Telp. / Hp. : (0333) 4460475 / 085749454860
- Email :  
madinmukhtarsyafaat01@gmail.com
05. Status Madrasah : Swasta
06. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi ( 07.00 – 08.30 WIB )
07. Lokasi Madrasah
- Daerah : Pedesaan
- Jarak ke Pusat Kecamatan : 06 km
- Jarak ke Pusat Kabupaten : 45 km
- Jarak ke Pusat Propinsi : 270 km
08. Berdiri Tahun : 2016
09. Pendirian Madrasah
- Pendiri Madrasah : Yayasan
- Nama Yayasan : Mukhtar Syafa'at
- No. Statistik Yayasan : 510035100082
- Pendiri Madrasah : KH. Ahmad Qusyairi Syafa'at, SH.,  
MM
- Ketua Yayasan : Ny. Hj. Mahmudah Ahmad,  
S.Sos.I., M.Pd.I
10. Status Gedung / Tanah : Milik Yayasan

Luas Tanah	: 1000 m <sup>2</sup>
11. Jumlah Guru	: Ndalem : 2 guru Pondok : 25 guru Desa : 20 guru
12. Jumlah siswa	: Pondok : 277 siswa Desa : 35 siswa
13. Jumlah Rombel	: 15 ruang
Jumlah Kantor	: 1 ruang
Kondisi Bangunan	: Baik
<b>c. PERSONALIA KEPENGURUSAN</b>	
Kepala Sekolah	: Ust. Lubab Hakim
WKM. Kurikulum	: Ust. Muh. Abdun Najih Zamzami Ustz. Alfina Shofi Afkarina
WKM. Kesiswaan	: Ust. Muh. Thohir Al Akbar Ust. Syahroni Ustz. Nilna Rizqi Bariroh Ustz. Hafidhotul Mutamimah
WKM. Muhafadhoh	: Ust. Muh. Choiril Anam Ust. Husnan Ulin Nuha Ustz. Muklina Faizah Ustz. Dewi Masithoh
WKM. Keuangan	: Ust. Ilya Rujhan Ustz. Zulfatun Naima
WKM. Sarana & Prasarana	: Ust. Sandy Candra Permana
Pembina IMDAD	: Ust. Muh. Iqbal Amal Ustz. Luluk Nafisah
Tata Usaha	: Ust. Muh. Thohir Al Akbar Ust. Muh. Choiril Anam Ust. Muh. Iqbal Amal Ustz. Zulfatun Naima

## d. DATA GURU

**Table 2 : Data Guru**

NO	NAMA	KELAS	TINGKAT	JABATAN
1	Lubab Hakim	2	WUSTHO	Ka. Madrasah + Wali Kelas
2	Muh. Abdun Najih Zamzami	3	ULA	WKM. Kurikulum + Wali Kelas
3	Samsul Ma'arif	2	ULA	GURU
4	Habib Rosidin	3	ULA	Wali Kelas
5	Hanif Ali Barbar	1	ULA	GURU
6	Muh. Zaini Asrori	1	ULA	Wali Kelas
7	Ahmad Faiz Adibi	1	ULA	GURU
8	Muh. Thohir Al Akbar	2	ULA	WKM. Kesiswaan + Wali Kelas
9	Hasbi Fikri	4	ULA	Pembina IMDAD, TU + Wali Kelas
10	Riza Al Zamzami	3	ULA	GURU
11	Umar Umayyah, S.Pd.	1	WUSTHO	Wali Kelas
12	Gigih Hisyam Bayu Aji	2	WUSTHO	Wali Kelas
13	Ali Yusron, SE	1	WUSTHO	GURU
14	Imam Bukhori, S.Sos	2	ULA	Wali Kelas
15	Husnan Ulin Nuha	2	ULA	GURU
16	Seja Bintang Pahlevi	4	ULA	GURU
17	Abdur Rofiq	1	ULA	GURU
18	Sahal Badri Kamal	3	ULA	GURU
19	Syihab Al Ghozali	1	WUSTHO	Wali Kelas

**Table 3 : Informan Murid**

NO	NAMA	KELAS	STATUS
1	WAYAN	2 ULA	MURID
2	BAGAS	2 ULA	MURID
3	ANDRE	1 ULA	MURID
4	SHERIF	1WUSTO	MURID

## **2. Proses Komunikasi Interpersonal Anata Guru dan Murid**

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Komunikasi Interpersonal antara guru dan murid di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi . Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sesuai dengan apa yang penulis uraikan sebelumnya pada bab pendahuluan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru, siswa dan pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Observasi yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal 06 July sampai dengan 12 Juli 2021, dengan mengamati secara langsung aktivitas guru dan murid dalam proses belajar mengajar serta mengamati sikap guru dalam berkomunikasi dan mendidik siswa.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang penulis gunakan sebagai data pelengkap yang diambil dari dokumen tentang teori atau pendapat serta permasalahan yang berhubungan dengan penelitian penulis, yang dapat menambah keakuratan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan murid yang berada di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi mengenai komunikasi interpersonal antara guru dan murid.

Komunik adalah suatu bentuk usaha agar orang bisa saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang hendak mereka capai dengan berkomunikasi orang bisa mengetahui apa yang belum mereka ketahui karena dalam komunikasi terdapat proses pertukaran informasi sehingga akan terjadinya proses tanya jawab maupun imbal balik dari pesan yang dikirimkan, sama halnya ketika seorang guru menerangkan seorang murid akan memperhatikan jika si murid tidak memahami pesan yang disampaikan maka murid akan bertanya pada guru dan disinilah adanya proses pertukaran informasi murid menangkap pesan yang dikirim guru dan guru memahami apa yang murid masih belum mengerti.

Seperti yang dilakukan oleh Faiz

“ ketika dalam proses pembelajaran seperti penyampaian materi setiap selesai menerangkan saya selalu menanyakan pada mereka apakah mereka memahami materinya jika mereka tidak memahaminya disinilah saya mengetahui apa yang belum mereka pahami .”<sup>51</sup>

disinilah terjadinya proses pertukaran informasi.

Dalam proses menyampaikan pesan setiap guru atau orang memiliki cara mereka masing-masing samahalnya Faiz berbeda lagi dengan Samsul ia mengatakan “ ketika mengajar saya menerangkan seperti biasanya ketika memang pelajarannya membutuhkan praktek ya saya praktekkan

---

<sup>51</sup> Faiza, wawancara 7 juli 2021

seperti pelajaran wudlu maka harus dengan praktek agar mereka memahaminya “<sup>52</sup> sedangkan menurut Akbar

“ ketika di kelas saya menempatkan posisi saya sebagai teman belajar jadi ketika mereka menganggab saya sebagai teman maka komunikasi efektif karena antara murid dan guru tidak ada sekat atau pembatas yang membuat murid merasa canggung sehingga komunikasi dan penyampaian materi bisa di terima dengan baik dan bisa saling memahami keduanya .“  
53

Bedalagi dengan husnan “Ketika di kelas ya masuk terus menerangkan ketika ada pertanyaan ataupun kurang faham ya di terangkan biar faham karena pelajaran yang saya pegang memang kebanyakan menerangkan ketika di luar kelas saya tidak menanyai mereka “<sup>54</sup> menurut habib mengatakan “Ya seperti guru yang lain mengajar ketika dikelas menerang kan bagaimana agar mereka faham materi kemudian sebagai saorang guru itu memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi contoh “<sup>55</sup> dan menurut Fikri “Komunikasi yang saya gunakan yaitu komunikasi kelompok jadi model pembelajaranya siswa akan melakukan interaksi personal antara siswa satu dengan yang lain sehingga pemahaman sekaligus hubungan mereka menjadi lebuh efektif”.<sup>56</sup>

Melihat cara-cara mereka mengajar menunjukan setiap dari mereka memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dan menurut mereka itu cara berkomunikasi yang efektif karena dalam komuniksai efektif ditandai adanya perhatian, menimbulkan kesenangan, memengaruhi sikap,

---

<sup>52</sup> Samsul, wawancara 8 juli 2021

<sup>53</sup> Akbar, wawancara 9 juli 2021

<sup>54</sup> Husnan, wawancara 8 juli 2021

<sup>55</sup> Habib, wawancara 9 juli 2021

<sup>56</sup> Fikri, wawancara 9 juli 2021

menimbulkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Dalam komunikasi peran dari komunikator adalah sebagai pengirim pesan sedangkan komunikan sebagai penerima pesan sekaligus responder dalam hal ini responder memiliki peran sebagai perespon dari sebuah pesan, responder disini antara lain adalah murid yang menanggapi dari pesan yang di berikan guru.

Menurut Wayan ia mengatakan “ Lek coro ngajare pas nengkelas penak kang arek-arek paham akune seng gampang ora mudeng kang lek neng njobo kelas no jarang kang nakon nakoni “<sup>57</sup>(ketika mengajar di kelas sangat enak anak-anak banyak yang paham namun saya yang gampang tidak faham dan ketika di luar kelas jarang bertanya-tanya) menurutnya komunikasi dalam menerangkan itu baik tapi adanya kendala dari dirinya yang sulit memahami meski di terangkan beda lagi dengan Andre ia mengatakan “ Yo penak wae kang cuman kadang akune seng males kang “<sup>58</sup> (enak kalau menerangkan cuman kadang saya yang malas) menurutnya komunikasi guru dalam mengajar sangat baik tapi faktor kepribadian yang mempengaruhi hingga ia sulit memahami materi sedangkan menurut sherif ia mengatakan

“ Kang hisam iku lek nerangne penak dan aku paham ketika kui cuman yo ngono mari yo wes ilang ahaha, yo kadang lek ora masok nokae di takokne neng arek-arek kadong tepak petok neng dalan kae kadang yo nakoi hahaha sampek isin e “<sup>59</sup> (pak hisam kalau menerangkan enak dan saya paham ketika saat di terangkan tapi setelah itu hilang, ya ketika di luarkelas

---

<sup>57</sup> Wayan, wawancara 11 juli 2021

<sup>58</sup> Andre, wawancara 11 juli 2021

<sup>59</sup> Sherif, wawancara 11 juli 2021

ketika tidak masuk ditanyakan pada anak-anak kadang kalau bertepatan bertemu di jalan kadang ditanya sampai malu saya)

menurutnya komunikasi guru sudah sangat baik tapi terkadang setelah selesai pelajaran juga lupa, sedangkan menurut Bagas ia mengatakan “ Yo penak lek nerangne “<sup>60</sup> (ya enak kalau menerangkan) menurutnya komunikasi guru sangat baik dan mudah di fahami.

Melihat dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan proses komunikasi yang dilakukan antara guru dan murid sangat baik karena sudah memenuhi komponen dari sebuah komunikasi yakni komunikator pesan yang disampaikan dan komunikan sebagai penerima pesan namun masih belum bisa di sebut komunikasi yang efektif karena dalam komunikasi efektif ditandai adanya perhatian, menimbulkan kesenangan, memengaruhi sikap, menimbulkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakandalam hal ini komunikan masi belumbisa mendapatkan pengaruh atau persuasi secara langsung karena masi ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikan.

Dalam mewujudkan komunikasi yang efektif guru menggunakan metode komunikasi interpersonal lebih mendalam seperti yang di lakuka oleh Faiz dan Fikri, Faiz mengatakan

“ Menanya mengapa tidak masuk hingga melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa tersebut tentang perihal mengapa tidak masuk sehingga bisa menemukan bagaimana solusi dalam mengatasi hal itu, saya menggunakan komunikasi interpersonal dengan mengajak bicara 4 mata agar mereka lebih terbuka dan agar ia tidak merasa malu ”<sup>61</sup>

Dan menurut Fikri yang memperkuat pendapat faiz dengan argumennya

---

<sup>60</sup> Bagas, wawancara 12 juli 2021

<sup>61</sup> Fikri, wawancara 9 juli 2021

“dalam mengatasi siswa yang bermasalah atau kurang aktif di kelas ia lebih cenderung membicarakannya secara personal karena dengan komunikasi ini pengajar dapat memahami bagaimana kondisi, keluhan dan keinginan dari siswa tersebut dan juga mereka lebih terbuka dan mudah menerima saran agar mereka mau berubah”<sup>62</sup>

Dengan melakukan komunikasi ini hubungan mereka menjadi lebih dekat dan mereka lebih mudah menerima saran sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

### **3. Dampak komunikasi interpersonal antara murid dan guru**

Dampak atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan”<sup>63</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan dampak adalah perubahan yang ditimbulkan dari penerimaan pesan. Pesan disini di timbulkan dari sebuah komunikasi baik verbal maupun non verbal.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol- simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas

---

<sup>62</sup> Faiz, wawancara 7 juli 2021

<sup>63</sup> Mustafa, Delly. "Implementasi Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Bidang Pendidikan." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7.1 (2006): 139-146.

Hudjana mendefinisikan komunikasi non verbal sebagai penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak, dan sentuhan. Lebih jauh, bahasa nonverbal tanpa kita sadari akan menggambarkan karakter kita secara kasat mata.

dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan murid dapat memeberikan dampak yang dapat mempengaruhi perubahan sikap polapikir maupun pengetahuan dari seorang murid.

Pada dasarnya dampak di pengaruhi pada efektif tidaknya deri sebuah komunikasi ketika efektif akan menimbulkan dampak yang sesuai dengan harapan adapun tidak efektif akan menimbulkan dampak yang sebaliknya

Adapun dampak yang di timbulkan dalam komunikasi interpersona yang efektif akan menimbulkan dampak diantaranya :

#### 1. Semangat belajar

Salah satu dampak yang ditimbulkan yakni tumbunya semangat belajar yang tinggi hal ini bisa terjadi ketika proses komunikasi interpersonal antara guru dan murit sangat baik, ketika seorang guru melakukan komunikasi yang intes seperti mengajak belajar ketika diluar jam pelajaran dengan melakukan pembelajaran seperti yang disukai murid maka akan menambah kesemangatan belajar murid.

Komunikasi interpersonal lain yang bisa dilakukan juga ketika di dalam kelas adalah seorang guru memberikan stimulus seperti mengadakan pembelajaran model kelompok 2 atau 3 orang setiap kelompok seperti yang dilakukan Fikri dalam metode pembelajarannya

“Komunikasi yang saya gunakan yaitu komunikasi kelompok jadi model pembelajarannya siswa akan melakukan interaksi personal antara siswa satu dengan yang lain sehingga pemahaman sekaligus hubungan mereka menjadi lebih efektif”.<sup>64</sup>

Dengan begini mereka akan cenderung semangat dalam belajar karena secara tidak langsung ia akan introspeksi diri karena melihat temannya bisa kok dia belum dan juga peran guru dalam memotivasi murid agar mereka semangat dalam belajar seperti yang Fikri lakukan

“ dalam mengatasi siswa yang bermasalah atau kurang semangat dalam belajar saya lebih cenderung bicarakan secara personal karena dengan komunikasi ini pengajar dapat memahami bagaimana kondisi, keluhan dan keinginan dari siswa tersebut dan juga mereka lebih terbuka dan mudah menerima saran agar mereka mau berubah “. <sup>65</sup>

Dengan melakukan komunikasi ini maka secara bertahap ia akan semangat dalam belajar.

## 2. Mudah nya memahami pelajaran

Dampak dari sebuah komunikasi interpersonal yang efektif ialah mudah nya memahami materi pelajaran hal ini bisa terjadi ketika seorang guru bisa membuat murid merasa nyaman atau memiliki rasa suka baik pada pelajarannya atau pun pada pengajarnya karena faktor yang mempengaruhi mudah nya pemahaman ialah rasa senang ketika

---

<sup>64</sup> Fikri, wawancara 9 juli 2021

<sup>65</sup> Fikri, wawancara 9 juli 2021

merka senang maka akan lebih mudah menerima pelajaran seperti yang di lakukan Habib pada murid kelasnya “ ketika ada murid yang belum bisa biasanya saya akan mengajari ia sampai ia bisa memahami suatu pelajaran dengan cara yang ia sukai kemudian akan saya biarkan untuk ia berkembang “<sup>66</sup>

Hal ini sprti yang dialami oleh Bagas sebelumnya ia pernah tidak naik kelas karena belum bisa membaca nadlom atau hafalan di kelas ia mengatakan “Mbien tau neng kelas 1 goro-gorone urong iso moco apalan lek saiki wes iso lah “<sup>67</sup> (dulu pernah di kelas 1 gara-gara mbelum bisa membaca hafalannya kalau sekarang sudah lah) hal ini menunjukkan bawa ia mengalami perubahan yang signifikan ia lebih semangat belajar agar bisa mengikuti temannya yang sudah bisa membaca.

Adapun dampak yang di timbulkan ketika komunikasi tidak berjalan secara efektif diantaranya :

#### 1. Malas belajar

Dampak yang di timbulkan ini akibat ketidak efektifan dalam berkomunikasi seperti kurangnya komunikasi antara guru dan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar biasanya hal ini terjadi pada murid yang memang susah di atur sehingga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi sehingga hal ini menyebabkan kan seorang murid menjadi malas dalam belajar.

---

<sup>66</sup> Habib, wawancara 9 juli 2021

<sup>67</sup> Bagas, wawancara 12 juli 2021

## 2. Sulitnya memahami pelajaran

Sulitnya memahami pelajaran salah satunya disebabkan minat atau kesemangatan dalam belajar seperti yang di katakan oleh Andre ia mengatakan “ ora popo ra munggah kang masio dilukkas boyong ae “<sup>68</sup> (tidak apa-apa tidak naik pak habis ini jugak keluar kok) hal ini menunjukkan bahwa ia tidak ada kesemangatan dalam belajar ini bisa terjadi karena kurang efektifnya dalam komunikasi.

Dalam sebuah komunikasi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi dampak dari komunikasi diantaranya ialah :

### 1. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang saling berkumpul saling bertemu hal ini jelas terjadinya proses saling mempengaruhi secara masal terutama lingkungan pendidikan murid dapat menjadi malas ataupun semangat dalam belajar tergantung pada lingkungan mereka semua perubahan yang signifikan itu bisa terjadi disebabkan lingkungan, ketika anak kecil sejak kecil kedua orang tuanya berkomunikasi dengan Bahasa yang baik maka anak tersebut akan mengikutinya begitu pun sebaliknya ketika kedua orang tua mereka menggunakan Bahasa yang buruk maka ia akan mengikutinya namun hal ini bisa berubah ketika lingkungan sekitar keluarga tersebut melakukan hal – hal sebaliknya semakin besar pengaruh lingkungan semakin besar pula dampak yang di hasilkan.

---

<sup>68</sup> Andre, wawancara 11 juli 2021

Seorang siswa bisa membolos itu karena banyak diantara mereka yang melakukannya begitu sebaliknya mereka tidak akan membolos ketika hanya sedikit orang melakukan hal tersebut ketika anak kecil sejak kecil kedua orang tuanya berkomunikasi dengan Bahasa yang baik maka anak tersebut akan mengikutinya begutupun sebaliknya ketika kedua orang tua mereka menggunakan Bahasa yang buruk maka ia akan mengikutinya namun hal ini bisa berubah ketika lingkungan sekitar keluarga tersebut melakukan hal – hal sebaliknya semakin besar pengaruh lingkungan semakin besar pula dampak yang di hasilkan.

Seorang siswa bisa membolos itu karena banyak diantara mereka yang melakukannya begitu sebaliknya mereka tidak akan membolos ketika hanya sedikit orang melakukan hal tersebut berlaku juga pada kesemangatan dalam belajar ketika kebanyakan dari murid itu semangat dalam belajar maka murid yang semulanya malas dalam belajar maka akan menjadi semangat sedikit demi sedikit.

## 2. Kompetitif atau persaingan

Kompetitif disini menunjukkan bagaimana bersaing dalam hal prestasi ketika didalam kelas ada anak yang menjadi tolak ukur memiliki hafalan paling banya atau memiliki pemahaman dalam pelajaran maka murid yang lain akan cenderung iri dan berusaha saling mengunguli satu sama lain tapi hal ini juga berlaku sebaliknya ketika siswa lebih memilih melihat kebawah atau murid yang berada di bawahnya maka akan menimbulkan kemunduran karena lebih dominan pada kemalasan karena mersa ada yang lebih rendah darinya.

### 3. Keuletan guru

Peran guru dalam komunikasi sangat penting karena guru adalah berperan sebagai komunikator pengirim sebuah pesan berkualitas atau tidaknya tergantung dengan pesan apa yang di kirimkan guru juga berperan sebagai pengatur jalannya komunikasi karena tujuan komunikasi antarpribadi yang dilakukan seorang guru adalah membentuk sebuah karakter atau merubah seorang murid yang awalnya belum bisa sesuatu menjadi bisa dan memahami sesuatu .

Seorang guru harus memiliki keuletan dalam mendidik karena kepribadian setiap murid itu berbeda-beda ketika siswa yang rajin akan lebih mudah namun ketika murid yang bandel maka peran seorang guru sangat penting untuk mengingatkan memberi motivasi pada murid agar semangat dalam belajar.

Peran guru juga memberikan stimulus agar murid dapat semangat dalam hafalan belajar ataupun aktif dalam berangkat sekolah seperti tindakan memberi hukuman agar tidak melanggar atau memberi semangat serta mengingatkan agar murid tidak membolos dan lain sebagainya yang membuat murid menjadi lebih baik dari yang semulanya belum baik.

### 4. Kepribadian

Kepribadian adalah sumber utama yang menentukan apakah komunikasi antarpersonal menjadi efektif atau tidak karena kepribadian murid mempengaruhi bagaimana penerimaan dari sebuah pesan ketika kepribadian seorang murid memang baik maka akan lebih mudah dalam

menerima sebuah pesan namun sebaliknya ketika memang kepribadian dari murid kurang baik maka akan cenderung lebih sulit dalam menerima pesan sebagai contoh ketika seorang murid membolos sekolah kemudian oleh guru di ajak berkomunikasi secara antarpribadi ketika ia memiliki kepribadian yang baik maka ia akan berubah dengan mudah sedangkan murid yang berkepribadian kurang baik akan lebih sulit hingga butuh peran guru lebih sering dalam mengingatkannya.

#### 5. Tuntutan

Tuntutan disini lebih kepada lembaga yang harus memberikan standatisasi kepada semua murid semisal ketentuan lembaga harus hafal ini dan itu jika tidak memenuhi maka akan tidak naik kelas atau akan mendapat konsekuensi seperti ini.

Tuntutan juga bisa melalui guru kelas ataupun wali kelas seperti penargetan dalam hafalan, penargetan minimal nilai dan sebagainya yang membuat murid mauberusaha dan menumbuhkan kesemangatan dalam belajar.

### **B. Temuan Peneliti**

Dalam melakukn penelitian di Madrasah Diniyahn Mukhtar Syafa'at tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid dan bagaimana dampak dari proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru dan murid menemukan beberapa penemuan yang berkaitan bagaimana proses komunikasi dan dampak dari komunikasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil

wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi sesuai dengan subfokus penelitian. Adapun uraian dari temuan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Proses komunikasi

##### a. Perbedaan antara guru biasa dan wali kelas dalam mengajar

Dalam prosesnya ketika dalam pengajaran terdapat perbedaan antara guru biasa dan wali kelas dalam mengajar tidaklah jauh berbeda tapi dalam hal mendidik wali kelas lebih dominan karena mereka lebih ulet dan sabar dalam mengajar mereka sedangkan guru biasa hanya mengajar ketika jam mengajar saja kalau wali kelas mereka memperhatikan murid didalam kelas maupun diluar kelas.

Dari perbedaan ini menyebabkan perbedaan pula pada sistem pengajaran akibatnya ketika waktu jam pelajaran wali kelas yang mengajar murid lebih banyak yang masuk karena merasa lebih diperhatikan sedangkan pada guru biasa terkadang mereka tidak masuk karena guru biasa hanya mengajar ketika jamnya saja.

Namun terjadinya perbedaan ini biasanya terjadi pada kelas yang notabennya kebanyakan muridnya butuh perhatian lebih sedangkan jika kelas tersebut banyak dari mereka murid yang sudah biasa rajin maka akan tetap masuk meskipun bukan wali kelas yang mengajar.

##### b. Pengaruh teman

Pengaruh yang di timbulkan teman sangatlah besar terutama pada murid yang membutuhkan perhatian lebih pada kasus ini peneliti menemukan pada kelas 1 Ula dan kelas 2 Ula di kelas ini ada beberapa murid yang tidak naik kelas wayan mengungkapkan

“ wokeh kang seng ora munggah iki kelas 1 Ula kui enek arek 3 Niko, Andre, Zainudin lek kelas 2 enek arek 6 kang Wayan, Kafin, Barok , Faqih, Bani, Alfian lek kelas 4 enek arek 2 kang Riski Mailana, Rifki Ardiansyah dadi ora munggah sek tenang aku kang sek enek koncone hehe “<sup>69</sup>  
 (banyak pak yang tidak naik kelas kelas 1 Ula itu ada 3 Niko, Andre, Zainudin kalau kelas 2 ada 6 pak Wayan, Kafin, Barok, Faqih, Bani, Alfian kalau kelas 4 ada 2 pak Rifki Ardiansyah jadi kletika tidak naik masih tenang pak masih ada temanggya)

dengan adanya penemuan ini dapat dilihat bahwa sanya anak yang tidak naik kelas memberikan pengaruh pada murid lain untuk tidak semangat belajar karena ia merasa masih ada teman yang sama dengannya.

c. kurangnya perhatian guru

perhatian guru sangat lah penting karena masa belajar adalah masa dimana seorang murid ingin diperhatikan terutama pada kelas yang masih kebanyakan anak yang baru mengenal pendidikan di pesantren dalam hal ini kelas 1 dan 2 Ula.

Karena banyaknya murid yang menempati kelas ini terkadang sorang guru bisa teledor dengan adanya murid yang membutuh kan perhatian seperti yang di ungkapkan wayan “ aku ora munggah bien goro-goro urong iso moco arab kang “<sup>70</sup> (aku tidak naik dulu karena belum bias baca arab pak) melihat hal ini masih kurangnya perhatian sehingga ia masih belum bisa membaca dan akibatnya tidak naik kelas.

---

<sup>69</sup> Wayan, wawancara 11 juli 2021

<sup>70</sup> Wayan, wawancara 11 juli 2021

## 2. Dampak yang ditimbulkan

### a. Masih adanya murid yang tidak naik kelas

Adanya murid yang tidak naik kelas ini terjadi karena dampak dari beberapa faktor diantaranya kepribadian murid sendiri yang notabnya memang kerang baik hal ini lebih sulit karena yang lebih bisa menyelesaikan diri mereka sendiri karena berkaitan mau tidaknya untuk berubah faktor selanjutnya ialah perhatian guru bagaimana seorang guru dalam mendidik murid faktor selanjutnya yaitu pengaruh teman yang membuat ia tidak semangat dalam belajar.

### b. Masih adanya siswa yang belum bisa membaca

Masih adanya siswa yang belum bisa membaca ini salah satu dampak dari kurangnya perhatian dari guru ada murid yang sedari kelas 1 Ula masih belum bisa membaca arab dan murid ini masih butuh sekali perhatian dari guru untuk mengajarnya namun pada fakta di lapangan kebanyakan guru hanya menghukum atau memberi takziran pada anak yang tidak hafalam atau pun tidak memahami pelajaran tanpa adanya solusi dari hal ini.

Terkadang kasus seperti ini bukan hukuman yang mereka butuhkan melainkan sesosok yang mau mengajari terkadang ada anak yang memang membutuh kan perhatian ini, ya mungkin hukuman bisa efektif pada murid yang sudah bisa tapi beda lagi dengan murid yang notabnya masih belum memiliki dasar dan masih membutuk kan pembelajaran secara intens untuk bisa bersaing dengan murid yang lain.

c. Masih belum adanya tindakan yang serius terkait pelanggaran murid

Dalam hal ini lembaga masih belum adanya suatu tindakan yang kongkrid ketika adanya murid yang melanggar tindakan yang dilakukan oleh lembaga hanya berupa takziran ataupun memberlakukan denda bagi murid yang tidak menghafa seperti yang dikatakn Akbar

“Yo menilai seng uwes-uwes tergantung karakter lah lek terae karaktere wes atos yo angel wes yo paleng ko konsekuensine ora munggah ngono yo teko 20% kui mau paleng sendae 5% arek kui seng sadar bukane kurange ngomongi tapi lek liane kui wes angel lek terae karaktere arek seng model ngono kui harus ada konseling utowo lengomongi kui kudu neng tahab seng lueh serius ngono lek ora enek berupa ancama dan lain sebagainya lah tapi nyatane sampai sekarang belum ada paling paling ancamanya kor ora munggah dan nyatane ae di ancem ora munggah yo panggah okeh seng ora munggah yoan ”<sup>71</sup>

(ya menilai yang sudah-sudah tergantung karakternya jika memang karakternya sudah keras ya sulit ya mungkin konsekuensinya tidak naik kelas ya dari 20% itu tadi mungkin sekitar 5% anak yang sadar bukannya kurang memberi pengarahan tapi yang selain itu memang sudah susah memang karakternya yang meodel begini harunya di konseling atau memberi pengarahannya sudah di tahab yang lebih serius kalau tidak berupa ancaman dan lain sebagainya tapi nyatanya sampai sekaarang mungki Cuma ancaman tidak naik kelas tapi masih saja banya yang tidak naik kelas)

Melihat hal ini masih kurang nya tindakan sehingga dampaknya anak lebih meremeh kan dengan hukuman yang ada terkadang seakan mereka lebih memilih denda dari pada menghafal.

Dari hal di atas dapat di ketahui bahwa penggunaan komunikasi interpersonal secara konseling bentuk komunikasi antarpribadi yang satu ini lebih banyak dipergunakan di dunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah

---

<sup>71</sup> Akbar, wawancara 9 juli 2021

orang yang meminta bantuan (counselee) dengan mendampingiya dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.<sup>72</sup> Sangat penting dalam mengatasi siswa yang memang butuh penanganan yang lebih serius.

---

<sup>72</sup>Agus M. Hardjana, *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal*, ( Yogyakarta : Kanisus, 2007), hlm. 116.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis data yang telah dideskripsikan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antara Guru Dan Murid di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi terjadi masih kurang efektif sehingga memerlukan tindakan yang lebih baik dan adanya kebijakan-kebijakan baru agar bisa sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni agar bisa menambah mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at. Untuk mengetahui bagaimana proses dan dampak yang di timbulkan akan kami bahas sebagai berikut :

#### **A. Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid**

Menurut Hovland dan Lasswell dalam Rakhmad, Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memiliki dinamika psikologis tertentu. Keberadaan komunikasi interpersonal mampu melahirkan pola hubungan interaksional yang harmonis dan simbiosis. Bagi sebagian orang komunikasi interpersonal berubah menjadi pola hubungan kekerabatan, pertemanan dan persaudaraan. Para pelaku komunikasi dapat menjadikan dirinya sebagai subjek sekaligus objek komunikasi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal akan lebih harmonis ketika kedua belah pihak bisa memposisikan diri mereka berhubungan layaknya kerabat, teman dan persaudaraan karena komunikasi

interpersonal akan lebih efektif ketika hubungan menjadi lebih dekat hal ini sama ma dengan yang di ungkapkan oleh akbar

“ ketika di kelas saya menempatkan posisi saya sebagai teman belajar jadi ketika mereka menganggab saya sebagai teman maka komunikasi efektif karena antara murid dan guru tidak ada sekat atau pembatas yang membuat murid merasa canggung sehingga komunikasi dan penyampaian materi bisa di terima dengan baik dan bisa saling memahami keduanya .“

<sup>73</sup>

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at berjalan dengan sangat baik karena Menurut DeVito komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indicator antara lain: (1) Keterbukaan (openness) (2) Empati (empathy) (3) Dukungan (supportiveness) (4) Rasa positif (positiveness) (5) Kesetaraan (equality).<sup>74</sup>

Dalam proses komunikasi interpersonal yang terjadi di lapangan menunjukkan sudah memenuhi indikator yang dikemukakan oleh DeVito sehingga bisa dikatakan proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara guru dan murid efektif.

#### a. Keterbukaan

Keterbukaan ini terjadi karena wali kelas sering melakukan komunikasi kepada murid secara personal sehingga murid bisa leluasa menyampaikan keluhan dan apa yang mereka inginkan.

#### b. Empati

Empati ini terjadi ketika seorang guru mendengarkan bagaimana kondisi dan keadaan murid sehingga guru bisa ikut merasakan bagaimana

---

<sup>73</sup> Akbar, wawancara 9 juli 2021

<sup>74</sup> Aw, Suranto. "Komunikasi interpersonal." (2011).

kondisi murid tersebut dan seorang guru bisa lebih mudah dalam menentukan bagaimana guru bersikap dan berkomunikasi dengan murid.

c. Dukungan

Dukungan disini adalah sikap yang ditimbulkan dari kedua belah pihak agar komunikasi lebih efektif karena menimbulkan rasa saling percaya satu sama lain.

d. Rasa positif

Rasa positif ini timbul pada diri sendiri ketika mereka sudah bisa mempercayai orang lain maka para murid bisa memiliki rasa percaya pada diri sendiri hingga bisa mempengaruhi murid lain.

e. Kesetaraan

Kesetaraan ini terjadi ketika guru berkomunikasi secara personal seorang guru akan menempatkan dirinya sebagai teman atau seseorang yang menurutnya bisa setara dengan murid agar murid menjadi lebih terbuka

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu<sup>75</sup>:

1. Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam 3 bentuk yakni:

a. Percakapan : berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.

---

<sup>75</sup> Hafied Canggara, pengantar ilmu komunikasi. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persanda, 2004) hlm. 32.

- b. Dialog : berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.
  - c. Wawancara: sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
2. Komunikasi kelompok kecil (Small Group Communication) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Komunikasi kecil ini banyak dinilai dari sebagai type komunikasi antarpribadi karena:
- a. Anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
  - b. Pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicaraan tunggal yang mendominasi.
  - c. Sumber penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti saat ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya : si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa memengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

Menurut sifatnya komunikasi diadik adalah komunikasi yang sering digunakan karena komunikasi ini sangat efektif karena komunikasi ini guru bisa berkomunikasi secara personal pada murid sehingga guru dan murid

bisa mengetahui satu sama lain karena komunikasi bisa efektif salah satunya adanya saling kepercayaan.

Komunikasi ini digunakan setiap wali kelas dalam mendidik para murid agar lebih mudah dalam menerima pembelajaran ketika ada murid yang biasanya sulit untuk diajak berkomunikasi mereka akan lebih mudah diajak berkomunikasi ketika berdialog bersuaan dengan tatapan muka.

Sedangkan komunikasi kelompok kecil ini digunakan oleh guru dalam proses pemberian materi komunikasi ini sangat efektif karena murid akan berinteraksi secara interpersonal di kelompoknya yang terdiri dari beberapa orang dan mereka saling berhubungan sehingga saling mempengaruhi satu sama lain ini menjadi sangat efektif dalam pembelajaran karena ketika salah satu teman mereka memahami suatu informasi maka ia akan menularkannya pada murid yang lain.

Ada beberapa komponen-komponen komunikasi antarpribadi yaitu sebagai berikut:

- Sumber/komunikator; merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.
- Encoding; adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.
- Pesan; merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-

simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.

- Saluran; merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.
- Komunikan; adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan.
- Decoding; merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
- Respon; yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan.
- Gangguan (Noise); gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis.
- Konteks komunikasi; terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan.
- Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.

Dari beberapa komponen di atas jelas sekali sangat bergantung dengan satu sama lain ketika komunikasi atau guru melakukan sebuah

interaksi pada murid berupa tindakan verbal maupun non verbal sehingga menjadi sebuah pesan yang diterima secara langsung atau melalui media tertentu oleh komunikator atau murid kemudian murid memahami apa yang disampaikan oleh guru kemudian murid merespon apa yang disampaikan oleh guru baik berupa tindakan verbal maupun non verbal.

Namun tindakan dari murid ini akan berubah-ubah tergantung gangguan apa yang mempengaruhi dari komunikasi ini seperti bagaimana kondisi murid maupun kondisi guru ataupun kondisi lingkungan yang mempengaruhi dari komunikasi tersebut sehubungan yang mempengaruhi dari sebuah komunikasi adalah konteks dari komunikasi tersebut keadaan saat berkomunikasi berkaitan erat dengan apa hasil dari sebuah komunikasi hasil dari sebuah komunikasi adalah sebuah tindakan baik berupa verbal maupun non verbal.

Tujuan dari komunikasi antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Mukhtar Sya'at adalah untuk mendidik para murid agar bisa memahami apa yang disampaikan seorang guru komunikasi dikatakan berhasil atau tidaknya itu dilihat dari dampak apa yang ditimbulkan dari komunikasi ini, dampak disini bisa menimbulkan dampak positif atau pun negatif tergantung bagaimana komunikasi berlangsung.

Dalam sebuah komunikasi sering terjadinya sebuah hambatan ini juga terjadi pada proses komunikasi interpersonal antara guru dan murid salah satunya adalah pada perbedaan cara berkomunikasi antara guru biasa dan wali kelas hal ini ditunjukkan dengan perbedaan cara masuk para murid ketika diniyah atau sekolah ketika waktu wali kelas memiliki jam mengajar

merekan masuk sedangkan guru biasah cenderung berkurang hal ini juga salah satu hambatan dalam berkomunikasi.

Hambatan-hambatan yang lain juga ada pada murid sendiri mereka seperti adanya murid yang malas hal ini juga bisa menjadi hambatan karena bisa mempengaruhi murid lain sehingga murid lain menjadi malas.

Jika hambatan-hambatan komunikais ini tetap dibiarkan akan menimbulkan dampak-dampak negatif sehingga akan mengakibatkan berkurangnya atau tidak membaiknya mutu dak kualitas pengajaran di madrasah diniyah mukhtar syafa'at.

## **B. Dampak Yang Timbul Dari Proses Komunikasi**

Dampak atau efek adalah perbedaan apan yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan”<sup>76</sup>

Dalam sebuah komunikasi selalu ada yang namanya dampak karena komunikasi itu bisa dinilai berhasil atau tidaknya tergantung pada efek atau dampak yang ditimbulkan dalam proses pendidikan dampak yang ditimbulkan biasanya berupa perubahan sikap atau tindakan.

---

<sup>76</sup> Mustafa, Delly. "Implementasi Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Bidang Pendidikan." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7.1 (2006): 139-146.

Dampak adalah hasil dari sebuah tindakan, dampak dari komunikasi adalah perubahan berupa pemahaman perilaku atau tindakan setelah menerima sebuah pesan, dalam hal ini merujuk pada proses bagaimana penyampaian sebuah komunikasi baik komunikasi verbal maupun non verbal

Dalam prosesnya perubahan biasanya dipengaruhi seberapa intens seorang guru dalam berkomunikasi dengan murid seperti ketika murid malas atau bermasalah seorang guru sering mengingatkan untuk terus belajar dan juga mencari ketika ia tidak masuk seiring berjalannya waktu seorang murid akan mengalami sebuah perubahan dengan komunikasi secara interpersonal juga mereka akan memiliki dampak yang besar pula.

Dampak yang di timbulkan dari suatu komunikasi itu tergantung efektif tidaknya dari sebuah komunikasi ketika komunikasi yang di lakukan efektif maka akan sesuai dengan apa yang komunikator harapkan jika komunikasi yang dilakukan tidak efektif maka dampak yang ditimbulkan pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya komunikasi interpersonal mengandung unsur persuasi atau unsur mempengaruhi H. A. W. Widjaja yang mengatakan bahwa: "Komunikasi persuasi ini tidak lain daripada suatu usaha buat meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat serta bertingkah laris mirip yang diperlukan komunikator menggunakan membujuk tanpa memaksanya/ tanpa kekerasan." Dalam hal ini menunjukkan bahwa dampak yang di timbulkan dari hasil komunikasi kita itu tergantung kita dalam mempengaruhi seorang komunikan.

Adapun dampak yang di timbulkan dalam komunikasi interpersonal yang efektif akan menimbulkan dampak diantaranya :

1. Semangat belajar
2. Mudah nya memahami pelajaran

Adapun dampak yang di timbulkan ketika komunikasi tidak berjalan secara efektif diantaranya :

1. Malas belajar
2. Sulit nya memahami pelajaran

Dengan mengetahui dampak diatas menunjukan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal sangat besar terutama pada perubahan perilaku pemahaman ataupun tindakan dari murid tergantung bagaimana efektif tidaknya dari sebuah komunikasi bagaimana seorang guru dalam mempersuasi atau memberikan pengaruh pada seorang murid.

Dengan di ketahuinya dampak komunikasi interpersonal antara guru dan murid dapat di simpulkan bahwa dapat berubahnya sikap pemikiran dan prilaku terletak pada komunikasi interpersonal yang efektif atau tidaknya seorang murid bisa memiliki kesemangatan belajar atau tidak tergantung bagaimana seorangguru dan murid berkomunikasi.

Dengan komunikasi interpersonal yang efektif akan memudahkan bagaimana proses jalannya pendidikan semakin mudahnya pemahaman murid pada materi maka semakin mudah pula guru dalam mengajar, seorang murid akan lebih bersemangad dalam belajar jiaka dalam belajar ia merasakan sebuah sensasi kesenangan ketika mereka senang dengan

sesuatu mereka akan memiliki antusiasme yang tinggi sehingga mereka akan suka dan mudah menerima pelajaran.

Begitu juga sebaliknya jika komunikasi interpersonal yang di jalin antara guru dan murid berjalan tidak efektif akan memberikan dampak pula pada seorang murid namun dalam kasus ini dampak yang di timbulkan adalah malas dalam belajar dan sulitnya pemahaman.

Jika komunikasi efektif di terapkan dengan maksimal maka dapat membuat sebuah perubahan besar pada pendidikan di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa'at namun jika dibiarkan atau tetap melakukan komunikasi tidak efektif maka akan memperlambat sistem pendidikan yang berlangsung karena dampak yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal sangat besar pada perubahan perilaku polafikir dan tindakan murid.

Judy C. Pearson menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal<sup>77</sup>, yaitu:

- g) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self). Artinya, bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
- h) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

---

<sup>77</sup> Suranto A.W. komunikasi interpersonal (yogyakarta: graha ilmu, 2010), hlm. 16.

- i) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
- j) Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antar pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antar pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.
- k) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu sama lainnya (interdependensi). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- l) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh

Dalam sebuah komunikasi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi dampak dari komunikasi diantaranya ialah :

a. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana orang saling berkumpul saling bertemu hal ini jelas terjadinya proses saling mempengaruhi secara masal terutama lingkungan pendidikan murid dapat menjadi malas ataupun semangat dalam belajar tergantung pada lingkungan mereka

semua perubahan yang signifikan itu bisa terjadi di sebabkan lingkungan, ketika anak kecil sejak kecil kedua orang tuanya berkomunikasi dengan Bahasa yang baik maka anak tersebut akan mengikutinya begitu pun sebaliknya ketika kedua orang tua mereka menggunakan Bahasa yang buruk maka ia akan mengikutinya namun hal ini bisa berubah ketika lingkungan sekitar keluarga tersebut melakukan hal – hal sebaliknya semakin besar pengaruh lingkungan semakin besar pula dampak yang di hasilkan.

Seorang siswa bisa membolos itu karena banyak diantara mereka yang melakukannya begitu sebaliknya mereka tidak akan membolos ketika hanya sedikit orang melakukan hal tersebut ketika anak kecil sejak kecil kedua orang tuanya berkomunikasi dengan Bahasa yang baik maka anak tersebut akan mengikutinya begitu pun sebaliknya ketika kedua orang tua mereka menggunakan Bahasa yang buruk maka ia akan mengikutinya namun hal ini bisa berubah ketika lingkungan sekitar keluarga tersebut melakukan hal – hal sebaliknya semakin besar pengaruh lingkungan semakin besar pula dampak yang di hasilkan.

b. Kompetitif atau persaingan

Kompetitif disini menunjukkan bagaimana bersaing dalam hal prestasi ketika didalam kelas ada anak yang menjadi tolak ukur memiliki hafalan paling banyak atau memiliki pemahaman dalam pelajaran maka murid yang lain akan cenderung iri dan berusaha saling mengungguli satu sama lain tapi hal ini juga berlaku sebaliknya ketika siswa lebih memilih melihat kebawah atau murid yang berada di

bawahnya maka akan menimbulkan kemunduran karena lebih dominan pada kemalasan karena mersa ada yang lebih rendah darinya.

c. Keuletan guru

Peran guru dalam komunikasi sangat penting karena guru adalah berperan sebagai kominikator pengirim sebuah pesan berkualitas atau tidaknya tergantung dengan pesan apa yang di kirimkan guru juga berperan sebagai pengatur jalannya komunikasi karena tujuan komunikasi antarpribadi yang dilakukan seorang guru adalah membentuk sebuah karakter atau merubah seorang murid yang awalnya belum bisa sesuatu menjadi bisa dan memahami sesuatu .

Seorang guru harus memiliki keuletan dalam mendidik karena kepribadian setiab murid itu berbeda-beda ketika siswa yang rajin akan lebih mudah namun ketika murid yang bandel maka peran seorang guru sangat penting untuk mengingatkan memberi motivasi pada murid agar semangat dalam belajar.

d. Kepribadian

Kepribadian adalah sumber utama yang menentukan apakah komunikasi antarpersonal menjadi efektif atau tidak karena kepribadian murid mempengaruhi bagaimana penerimaan dari sebuah pesan ketika kepribadian seorang murid memang baik maka akan lebih mudah dalam meneriama sebuah pesan namun sebaliknya ketika memang kepribadian dari murid kurang baik maka akan cenderung lebih sulid dalam menerima pesan sebagai contoh ketika seorang murid membolos sekolah kemudian oleh guru di ajak berkomunikasi secara antarpribadi

ketika ia memiliki kepribadian yang baik maka ia akan berubah dengan mudah sedangkan murid yang berkepribadian kurang baik akan lebih sulit hingga butu peran guru lebih serung dalam mengingatkannya.

e. Tuntutan

Tuntutan disini lebih kepada lembaga yang harus memberikan standatisasi kepad semua muris semisal ketentuan lembaga harus hafal ini dan itu jika tidak memenuhi maka akan tidak naik kelas atau akan mendapat konsekuensi seperti ini.

Tuntutan juga bisa melalui guru kelas atau pun wali kelas seperti penargetasn dalam hafalan penargetan minimal nilai dan sebagainya yang membuat murid mauberusaha dan menumbuhkan kesemangatan dalam belajar.

### C. Temuan Peneliti

Dedy D. Malik dan Yosal Iriasantara: kebererhasilan persuasi ditentukan oleh terbentuknya hubungn antara sasaran persuasi dan faktor motivasional, yaitu: hubutgan kontingensi (argumentasi sebab-akibat), hubungan kategorisasi (bagian dari keseluruhan argumentasi), persamaan (argumentasi analogi), dan konsidental (hubungan yang dipandang dari kebiasaan).

Pada umumnya sikap-sikap individu atau kelompo yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen,yakni:

1. Kognitif : merupakan Perilaku di mana individu mencapai tingkat "tahu" pada objek yang di perkenalkan.
2. Afektif : merupakan prilaku di mana individu mempunyai

kecenderungan Suka atau tidak suka pada objek.

3. Konatif : merupakan perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu terhadap objek.

1. Proses komunikasi

- a. Perbedaan antara guru biasa dan wali kelas dalam mengajar

Dalam prosesnya ketika dalam pengajaran terdapat perbedaan antara guru biasa dan guru wali kelas dalam mengajar tidaklah jauh berbeda tapi dalam hal mendidik wali kelas lebih dominan karena mereka lebih ulet dan sabar dalam mengajar mereka sedangkan guru biasa hanya mengajar ketika jam mengajar saja kalau wali kelas mereka memperhatikan murid didalam kelas maupun diluar kelas.

- b. Pengaruh teman

Pengaruh yang di timbulkan teman sangatlah besar terutama pada murid yang membutuhkan perhatian lebih pada kasus ini peneliti menemukan pada kelas 1 Ula dan kelas 2 Ula di kelas ini ada beberapa murid yang tidak naik kelas wayan mengungkapkan

“ wokeh kang seng ora munggah iki kelas 1 Ula kui enek arek 3 Niko, Andre, Zainudin lek kelas 2 enek arek 6 kang Wayan, Kafin, Barok , Faqih, Bani, Alfian lek kelas 4 enek arek 2 kang Riski Mailana, Rifki Ardiansyah dadi ora munggah sek tenang aku kang sek enek koncone hehe “<sup>78</sup>  
(banyak pak yang tidak naik kelas kelas 1 Ula itu ada 3 NIKO, Andre, Zainudin kalau kelas 2 ada 6 pak Wayan, Kafin, Barok, Faqih, Bani, Alfian kalau kelas 4 ada 2 pak Rifki Ardiansyah jadi kletika tidak naik masih tenang pak masih ada temanggya)

dengan adanya penemuan ini dapat dilihat bahwa sanya anak yang tidak naik kelas memberikan pengaruh pada murid lain untuk tidak

---

<sup>78</sup> Wayan, wawancara 11 juli 2021

semangat belajar karena ia merasa masih ada teman yang sama dengannya.

c. kurangnya perhatian guru

perhatian guru sangat lah penting karena masa belajar adalah masa dimana seorang murid ingin diperhatikan terutama pada kelas yang masih kebanyakan anak yang baru mengenal pendidikan di pesantren dalam hal ini kelas 1 dan 2 Ula.

Karena banyaknya murid yang menempati kelas ini terkadang sorang guru bisa teledor dengan adanya murid yang membutuh kan perhatian seperti yang di ungkapkan wayan “ aku ora munggah bien goro-goro urong iso moco arab kang “<sup>79</sup> (aku tidak naik dulu karena belum bias baca arab pak) melihat hal ini masih kurangnya perhatian sehingga ia masih belum bisa membaca dan akibatnya tidak naik kelas.

2. Dampak yang ditimbulkan dari komunikasi yang tidak efektif antara Guru dan Murid

a. Masih adanya murid yang tidak naik kelas

Adanya murid yang tidak naik kelas ini terjadi karena dampak dari beberapa faktor diantaranya kepribadian murid sendiri yang notabnya memang kerang baik hal ini lebih sulit karena yang lebih bisa menyelesaikan diri mereka sendiri karena berkaitan mau tidaknya untuk berubah faktor selanjutnya ialah perhatian guru bagaimana seorang guru dalam mendidik murid faktor selanjutnya yaitu pengaruh teman yang membuat ia tidak semangat dalam belajar.

---

<sup>79</sup> Wayan, wawancara 11 juli 2021

b. Masih adanya siswa yang belum bisa membaca

Masih adanya siswa yang belum bisa membaca ini salah satu dampak dari kurangnya perhatian dari guru ada murid yang sedari kelas 1 Ula masih belum bisa membaca arab dan murid ini masih butuh sekali perhatian dari guru untuk mengajarnya namun pada fakta di lapangan kebanyakan guru hanya menghukum atau memberi takziran pada anak yang tidak hafalam atau pun tidak memahami pelajaran tanpa adanya solusi dari hal ini.

Terkadang kasus seperti ini bukan hukuman yang mereka butuhkan melainkan sesosok yang mau mengajari terkadang ada anak yang memang membutuhkan perhatian ini, ya mungkin hukuman bisa efektif pada murid yang sudah bisa tapi beda lagi dengan murid yang notabnya masih belum memiliki dasar dan masih membutuhkan pembelajaran secara intens untuk bisa bersaing dengan murid yang lain.

c. Masih belum adanya tindakan yang serius terkait pelanggaran murid

Dalam hal ini lembaga masih belum adanya suatu tindakan yang kongkrid ketika adanya murid yang melanggar tindakan yang dilakukan oleh lembaga hanya berupa takziran ataupun memberlakukan denda bagi murid yang tidak menghafa seperti yang dikatakn Akbar

“Yo menilai seng uwes-uwes tergantung karakter lah lek terae karaktere wes atos yo angel wes yo paleng ko konsekuensine ora munggah ngono yo teko 20% kui mau paleng sendae 5% arek kui seng sadar bukane kurange ngomongi tapi lek liane kui wes angel lek terae karaktere arek seng model ngono kui harus ada konseling utowo lengomongi kui kudu neng tahab seng lueh serius ngono lek ora enek berupa ancama dan lain sebagainya lah tapi nyatane sampai sekarang belum ada paling paling ancamanya kor ora

mungghah dan nyatane ae di ancem ora mungghah yo pangghah okeh seng ora mungghah yoan”<sup>80</sup>

(ya menilai yang sudah-sudah tergantung karakternya jika memang karakternya sudah keras ya sulit ya mungkin konsekuensinya tidak naik kelas ya dari 20% itu tadi mungkin sekitar 5% anak yang sadar bukannya kurang memberi pengarahan tapi yang selain itu memang sudah susah memang karakternya yang meodel begini harunya di konseling atau memberi pengarahannya sudah di tahap yang lebih serius kalau tidak berupa ancaman dan lain sebagainya tapi nyatanya sampai sekaarang mungki Cuma ancaman tidak naik kelas tapi masih saja banya yang tidak naik kelas)

Melihat hal ini masih kurang nya tindakan sehingga dampaknya anak lebih meremeh kan dengan hukuman yang ada terkadang seakan mereka lebih memilih denda dari pada menghafal.

Dari hal di atas dapat di ketahui bahwa penggunaan komunikasi interpersonal secara konseling bentuk komunikasi antarpribadi yang satu ini lebih banyak dipergunakan di dunia pendidikan, perusahaan untuk masyarakat. Bentuk ini biasanya digunakan untuk menjernihkan masalah orang yang meminta bantuan (counselee) dengan mendampingiya dalam melihat masalah, memutuskan masalah, menemukan cara-cara yang tepat, dan memungkinkan untuk mencari cara yang tepat untuk pelaksanaan keputusan tersebut.<sup>81</sup> Sangat penting dalam mengatasi siswa yang memang butuh penanganan yang lebih serius.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting karena dapat memngaruhi murid atau komunikan dari pembahasan diatas untuk mengatasi perubahan-perubahan pada murid maka

---

<sup>80</sup> Akbar, wawancara 9 juli 2021

<sup>81</sup> Agus M. Hardjana, Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal, ( Yogyakarta : Kanisus, 2007), hlm. 116.

seorang guru harus bisa melakukan komunikasi interpersonal yang efektif jika seorang murid berkomunikasi interpersonal lebih efektif pada sesama murid maka pengaruh yang ditimbulkan juga akan lebih besar pada sesama murid dan seorang guru akan kesulitan dalam mengatasi dampak ini.

Karena peran komunikasi dalam suatu komunikasi sangat penting dalam hal ini adalah seorang guru maka seorang guru harus bisa membangun komunikasi interpersonal yang baik seberapa besar pengaruh dari komunikasi tergantung seorang komunikator dalam mempersuasi seorang komunikasi dalam hal ini adalah murid.

# **BAB VI**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Melihat dari pokok pembahasan yang diangkat oleh penulis “ Proses komunikasi interpersonal antara Guru Dan Murid Di Madrasah Diniyah Mukhtar Syafa’at Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi ” dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Proses komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal yang terjadi di madrasah diniyah mukhtar syafa’at sangat baik tapi masih belum bisa dikatakan efektif karena fakta dilapangan peneliti menemukan pada proses pengajaran masih adanya perbedaan antara guru biasa dan wali kelas dalam proses komunikasi.

Wali kelas lebih cenderung intens dalam berkomunikasi karena seorang wali kelas memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan para murid sedangkan guru biasah hanya memiliki kewajiban dalam mengajar sesuai materi pelajaran yang ia ampu.

Menurut temuan peneliti pengaruh antara murid juga mempengaruhi komunikasi antara guru dan murid menjadi terganggu khususnya ada pada murid yand sebelumnya tidak naik kelas hai ini dapat menjadikan stimulus pada murid lain untuk tidak giat dalam belajar karena pengaruh yang sering adalak ketika mereka tidak hafalan atau membolos ia merasa ada yang sama dengannya sehingga ia tidak merasa canggung dalam membolos ataupun tidak hafalan bahkan tidak naik kelas karena merasa tidak sendiri.

Masih adanya siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari guru hal ini dapat menyebabkan seorang murid menjadi malas ada juga yang sampai tidak naik kelas karena belum bisa membaca arab hal ini seakan murid ini kurang nya perhatian dari seorang guru karena terkadang kondisi murid itu berbeda-beda mungki ia harus mendapatkan perhatian yang lebih dari guru sehingga bisa ber saing dengan yang lainnya.

## 2. Dampak yang ditimbulkan

### a. Masih adanya murid yang tidak naik kelas

Adanya murid yang tidak naik kelas ini terjadi karena dampak dari beberapa faktor diantaranya kepribadian murid sendiri yang notabennya memang kerang baik hal ini lebih sulit karena yang lebih bisa menyelesaikan diri mereka sendiri karena berkaitan mau tidaknya untuk berubah faktor selanjutnya ialah perhatian guru bagaimana seorang guru dalam mendidik murid faktor selanjutnya yaitu pengaruh teman yang membuat ia tidak semangat dalam belajar.

### b. Masih adanya siswa yang belum bisa membaca

Masih adanya siswa yang belum bisa membaca ini salah satu dampak dari kurangnya perhatian dari guru ada murid yang sedari kelas 1 Ula masih belum bisa membaca arab dan murid ini masih butuh sekali perhatian dari guru untuk mengajarnya namun pada fakta di lapangan kebanyakan guru hanya menghukum atau memberi takziran pada anak yang tidak hafalam atau pun tidak memahami pelajaran tanpa adanya solusi dari hal ini.

### c. Masih belum adanya tindakan yang serius terkait pelanggaran murid

Dalam hal ini lembaga masih belum adanya suatu tindakan yang kongkrit ketika adanya murid yang melanggar tindakan yang dilakukan oleh lembaga hanya berupa takziran ataupun memberlakukan denda bagi murid yang tidak menghafal hal ini masih kurangnya tindakan sehingga dampaknya anak lebih meremehkan dengan hukuman yang ada terkadang seakan mereka lebih memilih denda daripada menghafal.

## **B. Saran**

Dalam sebuah pendidikan peran guru sangatlah penting seharusnya dalam mendidik murid antar guru biasa dan walikelas sama-sama bersinergi dalam mendidik murid ketika wali kelas berkomunikasi lebih intens guru biasa juga harus berkomunikasi dengan murid lebih sering agar lebih memudahkan wali kelas dalam mendidik murid meskipun semua memiliki kewajiban sendiri-sendiri.

Lebih ditingkatkannya perhatian pada murid yang memang membutuhkan perhatian karena biasanya murid yang membutuhkan perhatian biasanya melakukan sesuatu yang menimbulkan perhatian. Dengan meningkatkan perhatian pada siswa dengan melakukan komunikasi interpersonal secara tatap muka komunikasi akan menjadi lebih efektif.

Lembaga lebih memperhatikan sistem bagaimana mengatasi siswa yang memang bermasalah terkadang siswa tidak akan berubah hanya karena adanya sebuah hukuman namun harus adanya solusi lain dalam menanggapi masalah ini seperti konseling atau apalah yang bisa membuat seorang murid menjadi lebih baik.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal tidak hanya pada saat murid sedang bermasalah saja namun pada semua keadaan karena terkadang semangat seseorang tidak bisa menetap terus maka dari itu peran dari seorang guru atau komunikator sangat penting dalam menjaga semangat murid dalam belajar.

## Daftar Pustaka

- A.W, Suranto, komunikasi interpersonal (yogyakarta: graha ilmu, 2010).
- Agama, Departemen RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000).
- Al Muchtar, Suwarma, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Aw, Suranto. "Komunikasi interpersonal." (2011).
- Azeharie, Suzy, and Nurul Khotimah. "Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu." *Pekomm* 18.3 (2015): 222392.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi edisi 1 cet.5*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998).
- \_\_\_\_\_, *pengantar ilmu komunikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Erika, Mega. *Komunikasi Interpersonal Terapis pada Anak Penyandang Down Syndrome*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2019.
- Hardjana, Agus M., *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal*, ( Yogyakarta : Kanisus, 2007).
- \_\_\_\_\_, *Komunikasi Interpersonal & Intrapersonal*, ( Yogyakarta : Kanisus, 2007).
- \_\_\_\_\_, *Komunikasi Interpersonal*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999).
- Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015).
- Indra, Muhamad, S. *Fenomena Pembelajaran Aplikasi Ruang Guru pada Remaja SMA Negeri di kota Bandung*. Diss. Perpustakaan, 2019.
- Jentoro, et al. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiah Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3.1 (2020).
- Koyan, I. Wayan. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *UNDIKSHA Singaraja* (2014).
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi verbal dan nonverbal." *AL-IRSYAD* 6.2 (2019).

- Londa, Baraney Nicolas. "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer." *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 3.1 (2013).
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- \_\_\_\_\_, "Implementasi Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Bidang Pendidikan." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7.1 (2006).
- Ngalimun, komunikasi interpersonal, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2018).
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. "Komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi (suami dan istri) keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah." *Acta Diurna Komunikasi* 6.2 (2017).
- Permana, Fredy Bagus, Skripsi, "Motivasi Siswa Memilih Sekolah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Kabupaten Jember", (Jember: Universitas Jember, 2018).
- Purba, Bonaraja, et al. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Puspita, Weni. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Deepublish, 2018.
- Ridwan, Madinatul Munawwarah, et al. "Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3.1 (2021).
- Rumanti, Maria Assumpta, *Dasar-dasar Public Relation: teori dan praktik*, 2002.
- Sandi, Santi Pertiwi Hari, and Mumun Maemunah. "Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Warung Kecil di Kabupaten Karawang." *Buana Ilmu* 5.1 (2020).
- Sari, Astari Clara, et al. "Komunikasi dan media sosial." *no. December* (2018).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015).
- Suhayati, Ely. "Definisi Perilaku, Sikap, Kode Etik Dan Etika Profesi." (2020).
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media, 2015.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUH. Abdul Malik

NIM : 17121110012

Program : Strata 1

Institusi : Pascasarjana IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 26 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



MUH. ABDUL MALIK  
NIM: 17122110019

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



مؤسسة مختار شفاعة

KELUARGA BESAR YAYASAN

**MUKHTAR SYAFA'AT**

Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi PO. BOX 226 Jajag 68485 (0333) 845646

Unit Pendidikan: PONDOK PESANTREN PUTRA/PUTRI, MADIN, PAUD, TK, MTs, SMP, MA, SMK, Wajar Dikdas, Kejar Paket A, B, C, Musyawirin, TPQ, Panti Asuhan

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 7.6A/069/YMSB/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Hj. Mahmudah, M.Pd.I.  
Jabatan : Ketua yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

N a m a : MUH. Abdul Malik  
TTL : Banyuwangi, 31 Maret 1997  
NIMKO : 2017.4.071.0411.1.000337  
NIM : 17121110012  
Fakultas : Dakwah komunikasi dan konseling Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Panjen Jambewangi Sempu Banyuwangi

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung pada tanggal 5 s.d 15 Juli 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Blokagung, 15 Juli 2021

Ketua

Yayasan Mukhtar Syafa'at Blokagung

Hj. MAHMUDAH, M.Pd.I.



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/TV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/ 76.42 /IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021  
Lamp. : -  
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:  
**Pengasuh Pondok Pesantren**  
**Mukhtar Syafa'at 1 Blokagung**

di -  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : Muh. Abdul Malik  
NIM /NIMKO : 17121110012/ 2017.4.071.0411.1.000337  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Panjen, Jambewangi, Sempu, Banyuwangi, Jawa Timur  
HP : 082129129022  
Dosen Pembimbing : Maskur S.Sos., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

***"Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Agung, 28 Juni 2021

**Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom**  
NIPY. 3150128107201

### Plagiarism Detector v. 1872 - Originality Report 25/07/2021 09.05.27

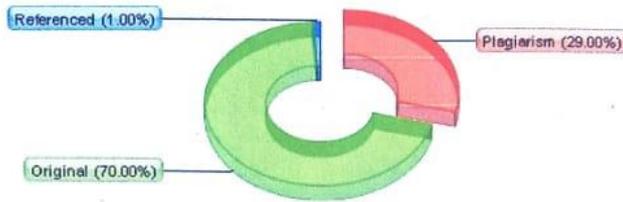
Analyzed document: MUH. Abdul Mali\_17121110012\_KPI.docx Licensed to: Novian Saputra

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 51

14%	1736	1. <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/300842504.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/300842504.pdf</a>
8%	1070	2. <a href="http://etheses.iainkediri.ac.id/1757/3/02101016025%20bab2.pdf">http://etheses.iainkediri.ac.id/1757/3/02101016025%20bab2.pdf</a>
8%	1034	3. <a href="http://digilib.uinsby.ac.id/13309/5/Bab%202.pdf">http://digilib.uinsby.ac.id/13309/5/Bab%202.pdf</a>

Processed resources details: 96 - Ok / 15 - Failed

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:

[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Komunikasi interpersonal antara guru dan murid di madrasah diniyah pondok pesantren mukhtar syafa'at	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal antara guru dan santri</li> <li>2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal antara guru dan murid</li> </ol>	Proses komunikasi antara guru dan murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Efektif tidaknya komunikasi yang berlangsung</li> <li>2. Dampak yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yaitu Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at</li> <li>2. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer, yaitu data, catatan, rekaman, dll.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penentuan lokasi: <i>purposive area</i>.</li> <li>2. Metode penentuan subjek: <i>purposive sampling</i>.</li> <li>3. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>4. Sumber data: data primer dan data sekunder</li> <li>5. Analisis data: pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan</li> </ol>

Lampiran 2

TUNTUNAN PENELITIAN

1. Tuntunan Observasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Kondisi lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at	Pengurus Pesantren
2.	Kondisi subjek, meliputi keseharian dan perilaku	Subjek Penelitian

2. Tuntunan Wawancara

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Proses komunikasi yang berlangsung	Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at
2.	Dampak-dampak yang ditimbulkan dari komunikasi	Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at

3. Tuntunan Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung	Sekretaris Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at

DOKUMENTASI OPSERVASI



DOKUMENTASI WAWANCARA





## Wawancara guru

### Wawancara 1

Faiz adibi

1. Bagaimana komunikasi anda dengan siswa di kelas maupun di luar kelas
2. Bagaimana peran anda di kelas di depan siswa
3. Apakah ada siswa yang membolos sekolah dan tidak hafalan
4. Bagaimana komunikasi anda untuk menanggapi hal tersebut
5. Bagaimana tindakan anda dalam menanggapi hal tersebut

Jawaban

1. Dalam mengajar komunikasi yang saya gunakan adalah komunikasi nonverbal berupa tindakan – tindakan secara langsung menurutnya lebih efektif sehingga murid bisa langsung memahami dan pendidik bisa langsung mengetahui apa yang di inginkan murid
2. seorang pengajar harus ekstra sabar dan pengertian karena seorang pengajar berperan sebagai orangtua kedua
3. tidak sedikit murid yang tidak mengikuti jam pelajaran atau membolos sekolah untuk mengatasi hal ini ia melakukan tindakan berupa mengingatkan untuk masuk
4. berupa hukuman agar murid tersebut tidak mengulangi membolos sekolah yaitu setiap tidak masuk sekali keesokan harinya berdiri dikelas selama pelajaran berlangsung dan hal ini dirasa efektif tuturnya
5. menanya mengapa tidak masuk hingga melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa tersebut tentang perihal mengapa tidak masuk sehingga bisa menemukan bagaimana solusi dalam mengatasi hal itu, saya menggunakan komunikasi interpersonal dengan mengajak bicara 4 mata agar mereka lebih terbuka dan agar ia tidak merasa malu.

## Wawancara 2

Samsul ma'arif

1. Bagaimana komunikasi anda dengan siswa di kelas maupun di luar kelas
2. Bagaimana peran anda di kelas di depan siswa
3. Apakah ada siswa yang membolos sekolah dan tidak hafalan
4. Bagaimana komunikasi anda untuk menanggapi hal tersebut
5. Bagaimana tindakan anda dalam menanggapi hal tersebut

Jawab

1. Kalau saya biasanya ketika mengajar di kelas ya menerangkan jika memang harus praktek ya praktek seperti bab tentang wudlu ya praktek.
2. Ya sebagai guru
3. Ya terkadang ada ya di tanyai kenapa kok tidak masuk
4. Ya ketika ia masuk ya di bilangi jangan bolosan
5. Kalau tindakan sendiri memang tidak ada karena biasanya bagian kesiswaan yang biasanya memberi hukuman ketika bolos setiap satu minggu sekali

### Wawancara 3

Akbar

1. Bagaimana komunikasi anda dengan siswa di kelas maupun di luar kelas
2. Bagaimana peran anda di kelas di depan siswa
3. Apakah ada siswa yang membolos sekolah dan tidak hafalan
4. Bagaimana komunikasi anda untuk menanggapi hal tersebut
5. Bagaimana tindakan anda dalam menanggapi hal tersebut

Jawab

1. Ya ketika di kelas saya menempatkan posisi saya sebagai teman belajar jadi ketika mereka menganggab saya sebagai teman maka komunikasi efektif karena antara murid dan guru tidak ada sekat atau pembatas yang membuat murid merasa canggung sehingga komunikasi dan penyampaian materi bisa di terima dengan baik dan bisa saling memahami keduanya.
2. Ketika di dalam kelas saya menempatkan diri saya sebagai teman mereka
3. Ya terkadang ada yang membolos juga ngak hafalan tapi kebanyakan mereka masuk sih!
4. Ya ketika mereka tidak masuk ketika di luar kelas saya beri tahu untuk masuk kemudian besoknya masuk
5. Untuk tindakan saya selalu melibatkan mereka untuk menentukan apa hukuman ketika tidak masuk ataupun tidak meng hafal biasanya ketika mereka tidak masuk maka besoknya berdiri selama pelajaran.

#### Wawancara 4

Husnan

1. Bagaimana komunikasi anda dengan siswa di kelas maupun di luar kelas
2. Bagaimana peran anda di kelas di depan siswa
3. Apakah ada siswa yang membolos sekolah dan tidak hafalan
4. Bagaimana komunikasi anda untuk menanggapi hal tersebut
5. Bagaimana tindakan anda dalam menanggapi hal tersebut

Jawab

1. Ketika di kelas ya masuk terus menerangkan ketika ada pertanyaan ataupun kurang faham ya di terangkan biar faham karena pelajaran yang saya pegang memang kebanyakan menerangkan ketika di luar kelas saya tidak menanyai mereka
2. Ya sebagai guru
3. Ya kadang ada
4. Ya saya tanyai kenapa tidak masuk
5. Kalau seperti menghukum tidak pernah

## Wawancara 5

### Habib

1. Bagaimana komunikasi anda dengan siswa di kelas maupun di luar kelas
2. Bagaimana peran anda di kelas di depan siswa
3. Apakah ada siswa yang membolos sekolah dan tidak hafalan
4. Bagaimana komunikasi anda untuk menanggapi hal tersebut
5. Bagaimana tindakan anda dalam menanggapi hal tersebut

### Jawab

1. Ya seperti guru yang lain mengajar ketika dikelas menerangkan dan bagaimana agar mereka faham materi kemudian sebagai seorang guru itu memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi contoh
2. Ya sebagai guru
3. Kalau untuk masalah anak membolos terbilang jarang
4. Dalam mengatasi murid yang membolos saya biasanya mengingatkan pada yang bersangkutan jika tidak masuk saya tanya dulu perihal mengapa tidak masuk terus ketika di luar kelas ketika bertemu saya juga mengingatkan untuk masuk kelas.
5. biasanya menerapkan berupa hukuman terkadang lari, berdiri dll tergantung bagaimana kondisi di lapangan

## Wawancara 6

Fikri

1. Bagaimana komunikasi anda dengan siswa di kelas maupun di luar kelas
2. Bagaimana peran anda di kelas di depan siswa
3. Apakah ada siswa yang membolos sekolah dan tidak hafalan
4. Bagaimana komunikasi anda untuk menanggapi hal tersebut
5. Bagaimana tindakan anda dalam menanggapi hal tersebut

Jawab

1. Komunikasi yang saya gunakan yaitu komunikasi kelompok jadi model pembelajarannya siswa akan melakukan interaksi personal antara siswa satu dengan yang lain sehingga pemahaman sekaligus hubungan mereka menjadi lebih efektif
2. Ketika di kelas sebagai pengajar
3. Ya terkadang ada cuam yang sering bolos itu siswa yang sudah memiliki bagian pengabdian atau bertempat di MS 2 atau terkadang terjadi hujan untuk siswa yang di MS 1 alhamdulillah kebanyakan masuk semua walaupun tidak masuk lebih mudah mencarinya.
4. mengatakan dalam mengatasi siswa yang bermasalah atau kurang aktif di kelas saya lebih cenderung membicarakannya secara personal karena dengan komunikasi ini pengajar dapat memahami bagaimana kondisi, keluhan dan keinginan dari siswa tersebut dan juga mereka lebih terbuka dan mudah menerima saran agar mereka mau berubah.
5. Untuk tentang membolos atau pun yang lain lebih cenderung memberikan kebebasan pada mereka meskipun yang memegang keputusan itu saya.

## Pedoman wawancara

### Wawancara pada guru

6. Bagaimana komunikasi anda dengan siswa di kelas maupun di luar kelas
7. Bagaimana peran anda di kelas di depan siswa
8. Apakah ada siswa yang membolos sekolah dan tidak hafalan
9. Bagaimana komunikasi anda untuk menanggapi hal tersebut
10. Bagaimana tindakan anda dalam menanggapi hal tersebut

### Wawancara pada siswa

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru di kelas maupun di luar kelas
2. Apa peran guru bagi anda
3. Apa anda sering membolos dan tidak hafalan
4. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dalam menanggapi
5. Apa tindakan guru ketika ada murid melanggar

### Wawancara pada kesiswaan madin

1. Apa banyak siswa yang membolos dan tidak hafalan
2. Apa tindakan dari bagian kesiswaan dalam menanggapi hal tersebut
3. Apa bentuk komunikasi yang dilakukan kesiswaan dalam mengatasi hal tersebut
4. Apa bentuk tindakan dalam mengatasi tindakan siswa yang melanggar dan tidak hafalan

## Wawancara siswa

### Wawancara 1

6. Kolas berapa sekarang
7. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru di kelas maupun di luar kelas
8. Apa peran guru bagi anda
9. Apa anda sering membolos dan tidak hafalan
10. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dan bagaimana anda dalam menanggapi
11. Apa tindakan guru ketika ada murid melanggar
12. Apa anda pernah tidak naik kelas

wayan

jawab

1. Saiki sek kelas 2 ula kang
2. Lek coro ngajare pas nengkelas penak kang arek-arek paham akune seng gampang ora mudeng kang lek neng njobo kelas no jarang kang nakon nakoni.
3. Yo tak nggep guru kang
4. Lek masalah mbolos pateng aku kang cuman kui mau mek ora mudengan gek gampang lalian
5. Lek aku poko melebu noae kang polae lek diterangne ora paham kang
6. Yo biasae lek mbolos no kae kon ngadek kang mbek lek ora melok setoran kon jongkok mulai ngareb mejed sampek gerbang gek aku ora tau setor kang dadi jongkok mbendino kang, lek neng kelas mangonku mburi dewe kang pokok lek aku seneni tak tinggal mlayu kang.
7. Tau kang, aku kelas 1 ula ndongkol setaon kelas 2 ula ndongkol meneh goro goro ora setoran kang garai urong iso moco arob kang gek aku guampang laian lo kang coro saiki apalan no engko lali dadi mbendino jongkok, tapi aku ora dewe kang arek kelas 2 ula seng dongkol arek 6 kang dadi nyantai sek enek koncone kang haaaa!

## Wawancara 2

1. Kelas berapa sekarang
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru di kelas maupun di luar kelas
3. Apa peran guru bagi anda
4. Apa anda sering membolos dan tidak hafalan
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dan bagaimana anda dalam menanggapi
6. Apa tindakan guru ketika ada murid melanggar
7. Apa anda pernah tidak naik kelas

Andre

Jawab

1. Saiki sek panggah kelas 1 ula kang
2. Yo penak wa kang cuman kadang akune seng males kang
3. Yo dadi guru kang
4. Hehe lek masalah apalan bien ora kang saiki dol aku kang dingi ae pas penarikan setoran tak dolne disek dewe kang, lek mbolos yo kadang – kadang kang
5. Yo lek di terangne no kae yo paham kang
6. Yo lek mbolos no kae biasae kon ngadek lek ora kon mlay-mlayu kang
7. Tau kang saiki ae urong munggah munggah, aku mah santui wonge hahaah!! , aku ora munggah pertama terae goro-goro ora setoran kang la seng kedua wes apalan lakok belango tanggunganku ilang kang dadi yo wes kang gek kebanyakan pernyataan kabeh neh males wes aku heheeh!

### Wawancara 3

#### Sherif

1. Kelas berapa sekarang
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru di kelas maupun di luar kelas
3. Apa peran guru bagi anda
4. Apa anda sering membolos dan tidak hafalan
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dan bagaimana anda dalam menanggapi
6. Apa tindakan guru ketika ada murid melanggar
7. Apa anda pernah tidak naik kelas

#### Jawab

1. Kelas 2 wusto
2. Kang hisam iku lek nerangne penak dan aku paham ketika kui cuman yo ngono mari yo wes ilang ahaha, yokadang lek ora masok nokae di takokne neng arek-arek kadong tepak petok neng dalam nkae kadang yo nakoi hahaha sampekisin e
3. Yo sebagai guru seng marai
4. Hahahh sereng seng paleng sereng pas bar duhor nguantok polae dadi sampek pokok jam bar duhor o neng semester 2 ora mlebu blas heheh, lek apalan lancar disek dewe e
5. Yo pokok mari di omongi nokae pokok ora tempok penggaean yo budal tapi yo jarang tempok see tapi yo kui mau wes males ae jane sampek isin di takokne teros heheh
6. Yo lek mari ora ora masok no kae leh hukuman ora enek paleng mek di dawuhi
7. Lek ndongkol ora tau aku

## Wawancara 4

Bagas

1. Kelas berapa sekarang
2. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh guru di kelas maupun di luar kelas
3. Apa peran guru bagi anda
4. Apa anda sering membolos dan tidak hafalan
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dan bagaimana anda dalam menanggapi
6. Apa tindakan guru ketika ada murid melanggar
7. Apa anda pernah tidak naik kelas

Jawab

1. Kelas 3 ula
2. Yo penak lek nerangne
3. Dia anggab sebagai guru
4. Lek mbolosan Alhamdulillah ngak sering kang , untuk hafalan yo apalan aku kang
5. Yo lek pas nerangne nokae yo merhatekne yo kadang dolanan
6. Yo lek mbolos no kae kadang dikon ngadek yo di kon melayu tergantung sire lah kang
7. Mbien tau neng kelas 1 goro-gorone urong iso moco apalan lek saiki wes iso lah



# INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

## IAIDA

Wawancara pada kesiswaan madrasah  
**FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung - Banyuwangi Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id>Email: iaidablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad M. Maskur

NIM : 192110012

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan

1. Murid di Madrasah Diniyah Paudar Pasuruan  
sekitar 50% nan lah polae salah sijine goro-goro pendemi iki dadi kurang  
efektif tapi lek taun-taun sakturunge sekitar 20% nan lah

Pembimbing : Maskur, S.Sos.I, MH

2. Yo iku biasae hukumane berupa dendo yo tergantung tingkat kenakalane

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Uraian
1	Pembahasan Jujur	27/3/2021	9
2	Pembahasan (akar belakang)	27/3/2021	7
3	Pembahasan Proposal	27/3/2021	7
4	Bimbingan Bab IV.V	27/3/2021	7
5	Bimbingan Bab IV	27/3/2021	7
6	Revisi Bab IV	24/2021	7
7	Revisi Bab IV	25/2021	7
8	Revisi Bab IV	26/2021	7
9	Pembahasan skripsi	28/2021	7
10	SKRIPSI	28/2021	7
11	ora munggah dan nyatane ae di ancem ora munggah yo panggah okeh seng		
12	ora munggah yoan.		

Blokagung.....2021  
 Ketua Prodi  
 Komunikasi Dan Penyiaran Islam

*(Signature)*

**MASKUR, S.Sos.I, MH**  
**NIPY. 3150505078101**

## RIWAYAT HIDUP



MUH. Abdul Malik lahir di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 31 Maret 1997, anak ke 4 dari 4 bersaudara, pasangan Bapak Ikhwanudin dan Ibu Juma'ati. Alamat : Panjen Jambewangi Sempu Banyuwangi Jawa Timur, HP. 082 129 129 022, e-mail : [thirtyfirst519@gmail.com](mailto:thirtyfirst519@gmail.com). Pendidikan dasar ditempuh di kampung halamannya di SDN 5 Jambewangi. Tamat SD tahun 2010, setelah itu masuk di Pondok Pesantren Darul Aitam kemudian berganti menjasi PP. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi dan masuk SMP Unggulan Mukhtar Syafa'at pada tahun yang sama. Lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan ke SMK Mukhtar Syafa'at dengan mengambil Jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Lulus pada tahun 2016.

Kemudian masuk perguruan tinggi Institut Agama Islam Darussalam pada tahun 2017 pada Fakultas Dakwah Komunikasi dan Konseling Islam pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam hingga .....

Blokagung, 26 Juli 2021

MUH. ABDUL MALIK